

PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

DALAM PROSES PEMBANGUNAN PARTISIPATIF

DESA JUWIRING KECAMATAN CEPIRING

KABUPATEN KENDAL



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Siti Widhiyaningsih

1601046029

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan PMI

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Siti Widhiyaningsih

NIM : 1601046029

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Juni 2021

Pembimbing,

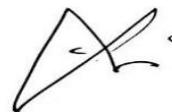
Bidang Metodologi dan Tata

Bidang Substansi Materi
Tulis



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP. 19700202 199803 1 005



Drs. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031 003

SKRIPSI
PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PROSES
PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DESA JUWIRING KECAMATAN CEPIRING
KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:
Siti Widhiyaningsih
1601046029

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, S.Sos.i., M.Si

NIP. 19800816 2007101003

Penguji III



Suprihatiningsih, S. Ag. M.Si

NIP. 19760510 200501 2 001

Pembimbing I



Dr. Sulistio, S. Ag. M.Si

NIP. 19700202 199803 1 005

Sekretaris/Pengujian II



Dr. Sulistio, S. Ag. M.Si

NIP. 19700202 199803 1 005

Pengujian IV



Drs. Sugaryo, M.Si

NIP. 19700202 199803 1 005

Mengetahui,

Pembimbing II



Drs. Kasmuri, M. Ag

NIP. 196608221994031 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 23 Juli 2021



Dr. H. Ilvab Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Widhiyaningsih

NIM : 1601046029

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan. Kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2021

Tanda tangan,



Siti Widhiyaningsih

NIM. 1601046029

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “ *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecaatan Cepiring Kabupaten Kendal*” ini dengan baik meski ada banyak halangan dan rintangan dalam penyusunannya yang harus penulis hadapi.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas dan syarat wajib yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Penulis juga sangat menyadari tanpa adanya bimbingan, masukan, motivasi dan saran dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu suatu keharusan pada kesempatan ini penulis mengucapkan banya terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.yang telah mengijinkan untuk penelitian.
4. Drs. H. Kasmuri, M.Ag dan Dr. Sulistio, S.Ag, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan menasehati penulis untuk menulis penelitian dengan baik.

5. Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang untuk ilmu yang sudah di berikan dan mengajarkan hal baru untuk penulis.
6. Pemerintah Desa Juwiring dan Masyarakat Desa Juwiring serta PKK Desa Juwiring yang telah memberikan izin membantu serta memberi dukungan untuk penulis sampai dengan mulai penelitian hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Keluargaku tersayang Bapak Romdhon, Ibu Nurhidayah, Adhek Ahmad Taufik dan Mas Khoirul Anam serta semua keluarga besaryang sudah memberikan do'a, dukungan terimakasih untuk segala pejuangannya hingga penulis bisa menyelesaikan studi strata satu (S1) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasih UIN Walisongo Semarang.
8. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya PMI-A 2016. Serta HMJ Pengembangan Masyarakat Islam periode 2017-2019 dan Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam, yang menjadikan rasa kekeluarga itu ada serta kenangan yang selalu melekat sampai kapanpun.
9. Sahabatku Faima Ulfaizah Adya Sena, Lutfi Fauziyah, intan Wulandari, Lizna Alfiana, Iffa Karimah, Aufa Miranti dan teman-teman KKN MIT 9 posko 4 serta semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah banyak untuk membantu saat kesulitan dan selalu memberi dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurang dan masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran serta masukan untuk perbaikan yang selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Semarang, 10 Juni 2021

Penulis



Siti Widhiyaningsih

NIM : 1601046029

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan ridho dan karunianya untuk penulis. Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Romdhon dan Ibu Nurhidayah yang sudah mendukung, mendoakan, memotivasi dan memberikan kasih sayang yang tulus untuk penulis.

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. At Taubah 9:71)¹

¹ Agus Hidayatulloh, Dkk, *ALWASIM Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, Terjemah per kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm 198

ABSTRAK

Nama: Siti Widhiyaningsih, 1601046029. Judul: “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”. Pembangunan partisipatif merupakan pola pembangunan yang telah lama dilaksanakan sebelum kemerdekaan Indonesia yang mayoritas masyarakat desa sudah menjadikan hal tersebut sebagai budaya, seperti kegiatan gotong royong, kerja bakti dan partisipasi. Salah satu desa yang melakukan pembangunan partisipatif adalah Desa Juwiring dengan tujuan menumbuhkan rasa kepedulian dan kesadaran masyarakat. Fokus atau Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dan (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dari Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif, karena dalam penelitian ini bisa memberi gambaran untuk kita sebagai peneliti yang lebih jelas untuk mengetahui keadaan objek sesuai dengan fakta yang terlihat. Sedangkan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara.

Selanjutnya untuk sumber dan jenis data penulis menggunakan data primer yaitu yang diambil langsung dari Pemerintah Desa dan PKK Desa serta untuk data sekundernya peneliti dapatkan dari data dokumentasi, file atau data yang pemerintah dan PKK miliki atau bisa juga dari masyarakat langsung dengan tujuan membantu peneliti untuk bisa mengetahui kinerja Pemerintah Desa dan PKK dari masyarakat tersebut. Begitupun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah melalui data (1) Reduksi data dengan merangkum dan memilah pokok-pokok data yang ada. (2) Penyajian data dilakukan setelah melalui reduksi data yaitu berupa bentuk bagan, uraian singkat atau hubungan antar data yang sudah ada. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang berarti menyimpulkan fokus penelitian dari awal analisis sampai akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan melihat kegiatan yang diadakan yaitu dengan (1) mengadakan sosialisasi terkait partisipasi dan pembangunan. (2) mengadakan penyuluhan dan ketrampilan. (3) kegiatan posyandu. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yaitu (1) *Strength* (Kekuatan) melalui instansi terkait, organisasi masyarakat dan keiklasan PKK. (2) *Oppotunity* (Peluang). Meningkatkan dukungan dan kesadaran untuk partisipasi. (3) *Weakness* (Kelemahan). Kurangnya dana dan sedikitnya Sumberdaya Manusia. (4) *Threats* (Ancaman). Kurang kepedulian.

Kata kunci : Peran PKK dan Pembangunan Partisipatif

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian:.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	12
1. Jenis Penelitian,Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian	12
3. Definisi Konseptual	13
4. Waktu dan Tempat penelitian.....	14
5. Ruang Lingkup Penelitian	14
6. Sumber dan Jenis Data	14
7. Teknik Pengumpulan Data	15
8. Uji Keabsahan Data.....	17
9. Teknik Analisis Data	20
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II KERANGKA TEORI.....	24
A. Peran.....	24

1.	Pengertian Peran	24
2.	Macam-macam Peran	25
3.	Peran Pembangunan Partisipatif	26
4.	Fungsi Peran	27
B.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)	27
1.	Pengertian PKK	27
2.	Peran dan Fungsi PKK	28
3.	Program Pokok PKK	28
C.	Pembangunan Partisipatif	32
1.	Pengertian Pembangunan	32
2.	Hakikat Pembangunan	33
3.	Peran Pemerintah dalam Pembangunan	33
4.	Peran Masyarakat Sebagai Pelaku dalam Pembangunan	34
5.	Pengertian Partisipatif	34
6.	Makna Partisipatif	35
7.	Tujuan Partisipatif	36
8.	Tahapan partisipasi	36
9.	Metode partisipasi	37
10.	Bentuk-bentuk Partisipasi	38
11.	Prinsip-prinsip Pengembangan Partisipasi	39
12.	Strategi Pengembangan masyarakat	39
13.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	40
14.	Konsep Pembangunan Partisipatif	42
15.	Pengertian Pembangunan Partisipatif	42
16.	Faktor pembangunan partisipatif	43
BAB III	GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	40
A.	Gambaran umum Desa Juwiring	40
1.	Sejarah Desa Juwiring	40
2.	Letak Geografis Desa Juwiring	41
3.	Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Juwiring	43
4.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Juwiring	46

5. Visi dan Misi Desa Juwiring	46
B. Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).....	47
1. Sejarah PKK	47
2. Latar Belakang PKK Desa Juwiring.....	49
3. Visi dan Misi	49
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Program jangka panjang PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	51
6. Makna Logo PKK	53
C. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	55
1. mengadakan sosialisasi kepada masyarakat	56
2. Mengadakan penyuluhan dan ketrampilan	57
3. Posyandu	57
D. Faktor Pendukung dan Pengambat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	58
BAB IV ANALISIS	63
A. Analisis Peran PKK Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	63
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PKK dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal	82
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah	42
Tabel 2. Kondisi Penduduk.....	43
Tabel 3. Kondisi Pendidikan.....	44
Tabel 4. Kondisi Ekonomi Desa	45
Tabel 6. Sejarah PKK	47
Tabel 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	46
Tabel 7. Struktur Organisasi PKK	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Juwiring	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menyelenggarakan pembangunan agar terwujudnya masyarakat yang lebih sejahtera dengan meningkatkan pelayanan yang ada. Proses pembangunan ini adalah salah satu untuk memberdayakan masyarakat dan menunjukkan peran masyarakat itu sendiri, untuk memperlihatkan ciri khas dari daerah masing-masing.²Mewujudkan bangsa maju, mandiri serta sejahtera adalah tujuan dari suatu pembangunan dan sebagai landasan untuk tahap pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.Pembangunan yang sekarang ada itu di titik beratkan pada bidang ekonomi, untuk mencapainya kegiatan ekonomi yang ada harus dikembangkan misalnya secara fisik dengan melalui sektor industri atau melalui infrastuktur sedangkan non fisik melalui pemberdayaan masyarakat.³

Pemerintahan Pusat membentuk kementerian khusus yang disebut Kementerian Desa, dengan menekankan pada pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi. Pemerintah desa juga harus ikut dalam proses pembangunan tersebut, mengingat pemerintah desa sebagai instansi pertama yang langsung berinteraksi dengan masyarakat dan sebagai instansi yang dilihat kinerjanya dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Pembangunan yang sekarang di kembangkan terutama di desa yaitu pembangunan partisipatif.⁴

Hariawan Bihambing menjelaskan bahwa pembangunan partisipatif adalah pembangunan yang sudah terpola sejak lama dikalangan masyarakat bahkan sebelum kemerdekaan, misalnya seperti gotong royong, kerja bakti serta partisipasi dari masyarakat. Masyarakat, terutama masyarakat desa juga sudah melakukan kegiatan pembangunan partisipatif tersebut. Masyarakat yang ikut membantu ataupun belajar untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa dalam proses

²Ahmad Taufik, *Menuju Desa Yang Mandiri*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm: 9

³Ali kabul Mahi, dkk, *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikas* (Jakarta: KENCANA: 2017), hlm: 29

⁴Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm: 1

pembangunan, sangat diharapkan oleh pemerintah desa agar hasil yang dicapai lebih sesuai dengan keinginan masyarakat sendiri.⁵

Tujuan pembangunan yang ada di desa pertama adalah mensejahterakan masyarakat desa, kedua meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, ketiga mengurangi kemiskinan yang ada. Pelaksanaan pembangunan tersebut bisa di urai dengan beberapa hal ini seperti memenuhi sarana prasarana desa, mengembangkan potensi ekonomi desa, kebutuhan dasar yang terpenuhi, serta sumberdaya alam dan lingkungan yang harus turut disertakan dalam pembangunan yang sifatnya berkelanjutan. Selain itu, ada beberapa tahap dalam pembangunan desa yang pertama, merencanakan terkait dengan pembangunan, untuk kedua tahap pelaksanaan dan tahap selanjutnya adalah pengawasan. Pembangunan desa yang dalam pelaksanaannya menjunjung erat kebersamaan, kekeluargaan, dan juga sifat saling peduli dalam hal ini adalah gotong royong, itu akan mengurangi permusuhan dan akan menimbulkan rasa damai bagi suatu masyarakat.⁶

Pembangunan desa tidak lepas dari perencanaan, dilihat dari pemerintah desa dalam menyusun pembangunan yang disesuaikan oleh perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan pembangunan desa yang ada harus terselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat desa dan lembaga kemasyarakatan desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSRENBANG) yang menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan pembangunan desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), swadaya masyarakat desa, atau Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota sesuai penilaian kebutuhan masyarakat desa. Sesuai dengan tujuan pembangunan desa yang ada Pemerintah Desa dan masyarakat serta lembaga kemasyarakatan saling semangat gotong-royong dengan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada di desa.⁷

Pembangunan partisipatif yang dilakukan PKK ini bisa dikatakan sebagai dakwah bil hal karena kita sebagai masyarakat atau manusia itu bisa menyebarkan kebaikan seperti dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Imron ayat 110:

⁵Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm: 2

⁶Undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014, Pasal 94 ayat 2 dan 3 (Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu, 2014), hlm: 47

⁷Undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014, Pasal 94 ayat 2 dan 3, hlm: 88

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁸(QS. Al Imran [3]: 110)

Sehingga di dalam ayat Ali Imron ayat 110 ini kita sebagai umat muslim yang dilahirkan sebagai manusia terbaik, kita harus melakukan perbuatan yang ma'ruf yaitu kita sebagai umat islam memberitahukan kepada sesama sesuai yang kita ketahui dengan merujuk pada syariat dan akal serta kita juga harus mencegah yang munkar yaitu kita juga memberitahukan apa yang tidak boleh dilakukan sesuai syariat dan akal kita, selalu mengimani adanya Allah SWT dengan ditunjukkan oleh perbuatan kita selama di dunia. Kita juga menginginkan semua ahli kitab itu mengimani Al Qur'an tetapi ternyata yang ada hanya beberapa yang mengimani dan kebanyakan orang-orang fasik.

Pembangunan partisipatif juga menjadikan masyarakat agar saling gotong royong. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.⁹ (QS. Al Maidah [5]:2)

Ayat yang ada diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus saling tolong menolong dalam sebuah kebaikan serta selalu bertakwa, misalnya kita sebagai manusia harus membantu orang lain dimanapun dan kapan selagi kita mampu dan tidak di perbolehkan tolong menolong dalam keburukan dengan berbuat dosa dan permusuhan, dengan begitu kita sebagai manusia haruslah bertakwa kepada Allah SWT karena jika kita melanggarnya maka akan sangat berat siksa yang kita terima kelak.

⁸Agus Hidayatulloh, Dkk, *ALWASIM Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, Terjemah per kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm: 64

⁹Agus Hidayatulloh, Dkk, *ALWASIM Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, Terjemah per kata*, hlm: 106

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) terutama Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) juga melaksanakan dakwah bil hal yang sesuai dengan ayat yang sudah dijelaskan diatas. Menurut undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014 pasal 94 ayat 2 dan 3 LKD adalah sebagai wadah dari setiap partisipasi masyarakat serta sebagai mitra pemerintah desa dimana lembaga kemasyarakatan desa juga ikut dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam proses pembangunan yang ada di desa.¹⁰Lembaga kemasyarakatan terjadi ada dua cara, pertama Tidak terencana maksudnya lembaga ini ada ketika masyarakat dihadapkan pada masalah yang berhubungan dengan pemenuhan hidup mereka yang sangat penting. Misalnya, dulu masyarakat saat memenuhi kebutuhan itu menggunakan cara barter tetapi secara cara itu sudah tidak efisien terkadang masyarakat merasa kesulitan dan dibuatlah uang untuk sebagai alat pembayaran yang sudah diakui masyarakat sehingga muncul lembaga ekonomi seperti bank dan lainnya. Kalau di desa seperti RT, RW yang muncul juga karena tidak terencana. Kedua, terencana maksudnya lembaga yang ada karena proses dari perencanaan yang sangat matang dan yang diatur oleh seseorang atau suatu kelompok yang memiliki hak atau kekuasaan dalam lembaga tersebut. Misalnya PKK atau Karang Taruna dari suatu desa.¹¹

Sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Kendal nomor 7 tahun 2008 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) bahwa lembaga kemasyarakatan desa sebagai lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang dilihat dari kebutuhan masyarakat, juga merupakan mitra pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang dimaksud terdiri dari lembaga pemberdayaan desa, lembaga adat, PKK, RT/RW, karang taruna dan LKD lainnya.¹²

Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang dibentuk dari masyarakat juga harus mampu menampung dan mewujudkan kebutuhan atau aspiransi yang masyarakat desa inginkan di bidang pembangunan. Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) akan lebih efektif atau dirasakan adanya oleh masyarakat itu apabila lembaga kemasyarakatan desa melaksanakan tugas pokoknya dan memberikan manfaat secara nyata kepada masyarakat yang ada serta sesuai dengan yang mereka butuhkan. Adapun tugas dan fungsi lembaga kemasyarakatan desa yaitu pertama, Melakukan pemberdayaan masyarakat Desa; kedua, ikut serta dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; ketiga, meningkatkan pelayanan

¹⁰Undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014, Pasal 94 ayat 2 dan 3 (Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu, 2014), hlm: 57

¹¹W. Dasanti, *Ensiklopedia Lembaga kemasyarakatan*, (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hlm: 38-39

¹²Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Lembaga kemasyarakatan Desa Dikabupaten Kendal Pasal 1 dan 11

desa. Kecamatan Cepiring adalah salah satu kecamatan yang menerapkan peraturan daerah kabupaten Kendal tersebut. Memerintahkan kepada seluruh kepala desa untuk melaksanakan peraturan tersebut. Peraturan tersebut ada beberapa desa yang sudah mulai menerapkannya seperti desa Margorejo yang sudah mulai memajukan desanya. Dengan dilihat dari kepala desa yang membagi tugas untuk lembaga kemasyarakatan desa dan perangkat desa lainnya sesuai dengan tugasnya mereka masing-masing. Pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan lainnya harus betul-betul kerjasama dalam memajukan desa mereka masing-masing.¹³

Desa Juwiring adalah desa yang ada di kecamatan Cepiring. Desa Juwiring memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik tetapi pemerintah desa di Desa Juwiring masih belum memanfaatkan sumber daya alamnya secara maksimal dan sumber daya manusianya yang juga cukup banyak dilihat dari data penduduk yang ada. Tetapi dalam melaksanakan tugas pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa Juwiring masih belum maksimal juga dalam bekerjasama untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya dalam proses pembangunan desa. Jadi masih perlu di tingkatkan lagi untuk saling bekerjasama antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa dan masyarakat agar nantinya Desa Juwiring ini bisa lebih maju dan berdaya sesuai dengan Visi Kepala Desa yaitu mewujudkan masyarakat Desa Juwiring yang maju, religius dan berbudaya.¹⁴

Sesuai dengan penjelasan yang ada di atas bahwa pemerintahan desa kurang maksimal untuk pembangunan partisipatif Desa Juwiring, maka Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Juwiring bekerjasama dengan pemerintahan desa untuk memaksimalkan pembangunan partisipasi yang ada di desa. Partisipasi masyarakatlah yang diambil oleh PKK untuk meningkatkan pembangunan partisipatif yang terdapat di Desa Juwiring.¹⁵ Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan tempat untuk mensejahterakan masyarakat atau gerakan secara nasional yang ditumbuhkan dari bawah dengan pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. PKK juga memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan,

¹³Wawancara dengan bapak Adi selaku perwakilan dari Pemerintah Kota Kendal pada tanggal 30 September 2020 di Balai Desa Juwiring pukul 11:20 WIB

¹⁴Wawancara dengan Bapak Mastur selaku kepala desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 1 oktober 2020 pukul 11:15 WIB

¹⁵Wawancara dengan Ibu Anik selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 2 januari 2021 pukul 17:15 WIB

masyarakat yang sehat, berbudi luhur, mandiri dan maju serta sadar akan keadilan, lingkungan, kesetaraan serta hukum yang ada.¹⁶

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang tidak lain adalah anggota dari LKD juga ikut serta dalam pembangunan yang ada di desa Juwiring sesuai penjelasan diatas, yaitu dengan mengembangkan partisipasi masyarakat, terutama kaum perempuan. Kegiatan PKK yang dikembangkan saat ini tidak sebatas arisan dan pertemuan biasa, tetapi juga dengan mengadakan penyuluhan dan ketrampilan untuk ibu-ibu PKK agar aktif dan bisa mengembangkannya setelah kegiatan tersebut. Sebagai contoh, kegiatan pelatihan tata rias wajah yang langsung di wakikan oleh perias pengantin yang sudah berpengalaman. Untuk program-program yang sudah dilakukan oleh PKK yang ada di Desa Juwiring sejauh ini sudah berjalan berdasarkan 10 Program Pokok PKK. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kegiatan PKK yang ada di Desa Juwiring ini ada beberapa kategori yang pertama, kegiatan mingguan dengan dilakukannya senam aerobik dihari rabu. Kedua, rapat bulanan yang dilakukan pada tanggal 10 dibulan tersebut. Ketiga, kegiatan setiap 3 bulan sekali dengan mengadakan penyuluhan atau ketrampilan yang diikuti oleh masyarakat biasa. Keempat, kegiatan posyandu yang terdapat 4 pokja. Kelima, terkadang ada beberapa program yang sifatnya dadakan yang diakan. Sedangkan 10 Program pokok PKK yang ada dan yang sudah PKK lakukan di Desa Juwiring seperti yang pertama, penghayatan dan pengamalan pancasila itu sudah dilakukan oleh PKK dengan rasa sadar mereka melakukan kegiatan PKK dengan tujuan untuk mencintai tanah air negara indonesia yang lebih baik lagi. Kedua, gotong royong dengan saling bekerja sama antar anggota PKK dan ketua PKK dengan pemeritah desa untuk saling menjadikan Desa juwiring lebih maju sesuai visi misi Kepala Desa. Ketiga, pangan PKK yang bekerjasama dengan dinas pertanian untuk menanam bumbu dapur dan tanaman toga. Keempat sandang, memberikan wadah untuk masyarakat dengan mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan ekonomi yang diikuti oleh masyarakat dan anggota PKK lainnya. Kelima, Perumahan dan tata laksana rumah tangga yaitu dengan ikut bekerja sama dengan pemerintah desa untuk memberikan rumah layak huni dan sadar akan keharmonisan serta membahagiakan berkeluarga. Keenam, pendidikan dan ketrampilan yang memanfaatkan pendidikan formal dan non formal dengan diwujudkan dalam program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita. Ketujuh, pengembangan kehidupan berkoperasi dengan memberikan pengetahuan tentang

¹⁶Peraturan Menteri dalam Negeri No. 5 tahun 2017 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan diakses melalui binapemdes.kemendagri.go.id pada tanggal 5 januari 2021 pukul 15:19 WIB

koperasi untuk anggota PKK dan masyarakat. Kedelapan, kesehatan yang diwujudkan dengan adanya Pos Pelayanan Keluarga berencana Kesehatan Terpadu (POSYANDU) yang bekerja sama dengan dinas kesehatan. Kesembilan, kelestarian lingkungan hidup dengan memberikan masyarakat pengertian untuk menjaga lingkungan. Kesepuluh, perencanaan sehat memberikan penyuluhan tentang kesehatan¹⁷

Program atau kegiatan yang dilakukan sejauh ini anggota PKK serta warga sudah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, hanya saja masih belum maksimal terkait pelaksanaan kegiatan dikarenakan ibu-ibu dan warga masyarakat belum semuanya mengikuti kegiatan tersebut. Untuk pelaksanaan kegiatan PKK tersebut masih kurangnya antusias dari masyarakat dan anggota PKK lainnya. Selain itu juga warga masih kurang mengetahui pentingnya PKK dalam bermasyarakat dan kesadaran untuk berpartisipasi dalam sebuah kegiatan atau bermasyarakat. Serta dari pemerintah desa juga masih kurang untuk melakukan kegiatan yang ada di Desa Juwiring, misalnya dalam perihal potensi yang ada di Desa Juwiring. Pemerintah Desa Juwiring masih belum secara signifikan mendapatkan apa potensi yang ada di Desa Juwiring, dari sinilah pemerintah desa mengikutsertakan PKK dalam proses pembangunan Desa Juwiring terutama Potensi Desa. Jadi dari latar belakang yang sudah ada di atas peneliti mengambil judul tentang “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a) Untuk mengetahui Peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Anik selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 2 Januari 2021 pukul 17:15 WIB

- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat PKK dalam proses pembangunan partisipatif di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring kabupaten Kendal.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pertimbangan tentang PKK dalam pembangunan partisipatif
- b. Manfaat Praktis Penelitian ini bisa membantu memberikan informasi bagi mereka yang ingin mengetahui bagaimana proses pembangunan partisipatif salah satunya melalui kegiatan PKK.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini dimaksudkan untuk dua kepentingan untuk menunjukkan bahwa penelitian tentang tema ini belum ada yang meneliti dan untuk membangun landasan teori.

Pertama, penelitian Vikka Yunitasari (2019), Skripsi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang dengan judul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian ini pertama, untuk mengetahui peran PKK dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor PKK dalam Memberdayakan perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Hasil dari penelitian ini yang pertama, pelaksanaan program dari peran PKK kurang maksimal, kegiatan yang masih mengarah kepengarahan saja belum sampai ke praktek dan program kegiatan yang masih melanjutkan yang tahun lalu serta kurangnya partisipasi dari perempuan atau ibu-ibu yang ada. Kedua, faktor yang terlihat itu sosialisasi yang masih kurang karena kurang keaktifan dari pengurus luasnya desa cepiring, kurang kepercayaan dari masyarakat, keterbatasan dana, dan lagi-lagi kurangnya partisipasi.¹⁸ Yang membedakan penelitian Vikka Yunitasari dengan peneliti adalah penelitian Vikka Yunitasari memfokuskan pada peran PKK untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran dari lembaga kemasyarakatan desa yaitu PKK dan faktor pendukung dan penghambat

¹⁸Vikka Yunitasari, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*, (Semarang: Jurusan Ilmu Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2019) diakses tanggal 28 Oktober 2020

dari peran PKK dalam pembangunan partisipatif. Yang menyamakan penelitian peneliti dengan Vikka Yunitasari adalah tentang peran PKK nya itu sendiri.

Kedua, penelien Laili Maftuchah (2018) Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang mengambil judul Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pertama, untuk mengetahui peran tim penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Kedua, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Lanji. Sedangkan untuk hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah yang pertama peran tim penggerak PKK berhasil mengadakan kegiatan sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan jentik (PSN), pemantauan rumah sehat, pendampingan kegiatan Posyandu. Hasil yang kedua untuk faktor pendukung dan penghambat itu ada beberapa upaya yaitu kekuatan dengan adanya partisipasi masyarakat dan keiklasan pengurus, peluang dengan peningkatan kepedulian masyarakat Desa Lanji akan pentingnya hidup sehat, kelemahan yang dikarenakan kurangnya dana serta minimnya SDM yang ada, ancaman melihat kondisi lingkungan sosial dan kurangnya pengetahuan keluarga tentang hidup bersih serta sehat.¹⁹ Yang membedakan penelitian Laili Maftuchah dengan peneliti adalah penelitian Laili Maftuchah memfokuskan pada peran tim penggerak PKK dalam mengembangkan esadaran hidup bersih dan sehat serta faktor pendukung dan penghambat sedangkan peneliti memfokuskan pada peran PKK dalam pembangunan partisipatif dan faktor pendukung dan penghambatnya. sedangkan.untuk persamaanya sama-sama membahas tentang peran dan Faktor pendukung serta penghambat PKK.

Ketiga, penelitian Musfiroh Amro Aini (2018), Jurnal Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil judul Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Pandansari Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pertama, untuk mengetahui peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Pandansari, Kecamatan Kebojong,

¹⁹Laili Maftuchah, *Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kacamatan Patebon Kabupaten Kendal, Skripsi* (Semarang: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018) diakses pada tanggal 6 Maret 2021

Kabupaten Purbalingga. Kedua, untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah peran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ini ada pada beberapa bidang. Pertama, bidang pendidikan yaitu sebagai lembaga yang mengelola Pos PAUD dan sebagai pemberi stimulus. Kedua, bidang kesehatan sebagai fasilitator. Ketiga, sedangkan bidang ekonomi juga sebagai fasilitator dan pembina. Hasil yang kedua upaya-upaya yang sudah dilakukan yaitu melalui pelatihan, pembinaan, dan penyuluhan.²⁰ Yang membedakan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian Musfiroh Amro Aini memfokuskan pada peran dan upaya yang meningkatkan kesejahteraan keluarga sedangkan peneliti memfokuskan pada proses dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pembangunan partisipatif. Sedangkan persamaanya sama-sama membahas tentang peran dan PKK.

Keempat, penelitian Dwi Ningsih (2017), Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Yogyakarta dengan judul Partisipasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Untuk tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam mengelola sampah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat terutama perempuan atau PKK dari Dusun Kabunan itu sudah sangat tinggi karena sudah adanya kesadaran dari masyarakat dan anggota PKK itu sendiri, dalam merencanakan kegiatan pengelolaan sampah sudah sangat aktif dan mereka juga sudah mengembangkan sampah tersebut menjadi barang yang bermanfaat.²¹ Yang membedakan penelitian Dwi Ningsih dengan peneliti adalah Dwi Ningsih Laily memfokuskan pada partisipasi anggota PKK dalam pengelolaan sampah sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada peran PKK dan faktor pendukung dan penghambat dari peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif. Yang menyamakan penelitian Dwi Ningsih dengan peneliti adalah tentang partisipasi PKK.

Kelimat, Adhin Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq (2016), jurnal jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Jendral Soedirman, meneliti tentang Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komunikasi pembangunan partisipatif untuk pemberdayaan buruh migran. Hasil penelitian

²⁰Musfiroh Amro Aini, *Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pandansari Kecamatan Kebojo Kabupaten Purbalingga*, jurnal (Yogyakarta: Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) diakses pada tanggal 28 November 2020

²¹Dwi Ningsih, *Partisipasi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) di akses pada tanggal 28 Oktober 2020

ini bahwa komunikasi pembangunan partisipasi itu sangat penting untuk melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan di desa, nantinya masyarakat akan terlibat untuk membangun desa, mendapatkan pekerjaan yang layak, kesejahteraan, serta tidak menjadikan buruh migran sebagai pekerjaan utama. Hambatan yang dimiliki dari penelitian ini adalah kurang dilibatkannya masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.²² Yang membedakan penelitian Adhin Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq dengan penelitian peneliti adalah penelitian Adhin Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq memfokuskan pembangunan partisipatif untuk memberdayakan buruh migran sedangkan penelitian peneliti memfokuskan peran dan faktor pendukung serta penghambat PKK dalam proses pembangunan partisipatif. Persamaan dari penelitian Adhin Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq dengan peneliti sama-sama membahas tentang pembangunan partisipatif.

Keenam, Penelitian Ita Puspita Sari (2016), Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Halu Oleo Sulawesi Utara dengan judul Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus di Kelurahan Andowia Kabupaten Konawe Utara). Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui pelaksanaan partisipatif pembangunan. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, implementasi pembangunan yang ada di Kelurahan Andowia terkategori masih rendah, dikarenakan masyarakat yang mengikuti kegiatan perencanaan maupun pembangunan masih sebagian kecil saja dari sinilah kita bisa tau bahwa masyarakat masih kurang dilibatkan dalam perencanaan pembangunannya partisipatif tersebut. Musrenbang juga sudah diadakan seharusnya bisa mendukung permasalahan ini tetapi ternyata hanya dibuat untuk formalitas saja. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat adalah kesadaran masyarakat, adanya perbedaan tingkat kesadaran dan tingkat pemahaman terhadap pembangunan partisipatif yang dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang rendah, kesadaran untuk berpendapat, lapangan pekerjaan yang terbatas.²³ Yang membedakan penelitian Ita Puspita Sari dengan peneliti adalah Ita Puspita Sari memfokuskan pada pelaksanaan partisipatif pembangunan dan faktor-faktor dari implementasi Pembangunan Partisipatif sedangkan peneliti memfokuskan pada peran dari PKK dan faktor pendukung

²²Adhi Iman Sulaiman, Toto Sugito, Ahmad Sabiq, *Komunikasi Pembangunan untuk Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran*, Jurnal (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2016) diakses pada tanggal 8 Januari 2021

²³Ita Puspita sari, *Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus di Kelurahan Andowia Kabupaten Konawe Utara*, Jurnal (Sulawesi Utara: Universitas halu Oleo, 2016) diakses pada tanggal 8 Januari 2021

dan penghambat dari peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif. Persamaan penelitian peneliti dan Ita Puspita Sari itu membahas tentang pembangunan Partisipatif.

Melihat skripsi dan jurnal terdahulu yang dijadikan sebagai patokan peneliti adalah memiliki kesamaan dalam pembahasannya yaitu tentang pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh PKK, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peran dan faktor penghambat serta pendukungnya PKK dalam pembangunan partisipatif.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode yang mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk peristiwa tertentu, dengan menggunakan cara ilmiah. Sedangkan ada beberapa macam kata kunci untuk mempermudah dalam mendapatkan data yaitu tujuan, kegunaan, datanya serta dengan menggunakan cara ilmiah. Berdasarkan penjelasan yang sudah ada tersebut kita akan mengetahui tujuan serta kegunaan penelitian yang kita miliki.²⁴

1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²⁵

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Karena dalam proses penelitian ini bisa memberi gambaran untuk kita sebagai peneliti yang lebih jelas untuk mengetahui keadaan objek sesuai dengan fakta yang terlihat. Metode deskriptif yang peneliti lakukan ini juga bisa digunakan untuk membantu

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm: 2

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 7-8

penelitian seperti menilai sikap dalam suatu kegiatan atau mengenai pendapat individu atau kelompok bisa juga untuk menilai suatu prosedur dengan begitu peneliti tau apa masalah yang ada dan fakta-fakta apa saja yang terdapat didalam masalah tersebut dari suatu populasi. Metode deskriptif ini yang sebenarnya memiliki tujuan untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang ada dari objek yang diteliti.²⁶ Sumardi Suryabrata menjelaskan dalam bukunya Soejono metode penelitian deskriptif itu penelitian yang dapat digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan keadaan apa saja yang terjadi di dalam suatu masyarakat.²⁷

3. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah kosepsi dari peneliti untuk isi penelitiannya, yang disusun melihat teori-teori yang sudah ada. Berdasarkan masalah yang akan dibahas peneliti, dari penelitian ini dapat ditemukan definisi konseptualnya yaitu:

Dewi Wulan Sari menjelaskan bahwa peran adalah konsep atau perencanaan yang penting bagi suatu individu dalam struktural sosial di kehidupan bermasyarakat yang diharuskan oleh individu untuk melihat tuntutan-tuntutan yang di inginkan oleh masyarakat dengan begitu masyarakat akan melihat bagaimana peran itu dilakukan secara baik atau tidak.²⁸

Ahmad Suhaimin menjelaskan bahwa David C. Korten memberi makna terhadap pembangunan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Menurutnya, pembangunan selayaknya ditunjukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spiritual. Konsepsi akan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.²⁹

Sejarah menyebutkan konsep partisipasi (partisipatif) sebagai sebuah pendekatan dalam program pembangunan masyarakat sebenarnya sudah muncul pada awal tahun 1980-an. Namun dalam perkembangannya pemaknaan partisipasi dipersempit peran serta pasif. Kehadiran serta pelibatan dalam aktifitas gotong

²⁶Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm: 21

²⁷Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hlm: 21

²⁸ Dewi Wulan Sari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm: 106

²⁹Ahmad Suhaimin, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, hlm: 11

royong, kerja bakti, siskamling atau pemungutan suara dalam Pemilu/ Pilkada/ Pilkades sudah dianggap cukup sebagai partisipasi masyarakat.³⁰

Pada hakikatnya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini masuk dalam salah satu lembaga kemasyarakatan desa, yang didirikan sebagai mitra kerja pemerintahan dan juga sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana untuk Desa dan untuk masyarakat desa itu sendiri. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki arti sebuah organisasi yang berperan sebagai pemberdaya wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang ada di Indonesia untuk saat ini. PKK yang ada di Desa Juwiring ini sudah mengikuti dan menjalankan untuk mendukung pembangunan yang ada sekarang.³¹

4. Waktu dan Tempat penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Dalam hal ini waktu yang dibutuhkan kurang waktu 1-2 minggu.³² Penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dan juga kediaman ketua serta anggota PKK yang dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki beberapa ruang lingkup untuk mempermudah, terarah, dan agar tidak membahas objek lain dalam penelitian skripsinya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yang pertama, membahas tentang Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring. Kedua, membahas tentang faktor pendukung dan penghambat yang dicapai dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring.

6. Sumber dan Jenis Data

Data primer yang dimaksud adalah pengumpulan data yang langsung diambil dari sumber data utama, dalam hal ini penelitian langsung diambil dari pemerintah desa dan juga PKK sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang pengumpulan datanya itu tidak secara langsung untuk itu kita sebagai peneliti hanya mendapatkan data dari dokumen, file

³⁰Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm: 5

³¹ Anna Wahyu, *Program Kegiatan PKK Terbaik*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2018) hlm. 7

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm: 25

atau masyarakat sekitar. Sumber data ini juga membantu kita sebagai peneliti untuk bisa mengetahui kinerja pemerintah desa dan PKK dari masyarakat.³³

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang terdapat pada penelitian kualitatif itu dilakukan secara alami, dengan lebih banyak melihat data observasi yang dilakukan dengan begitu wawancara dan dokumentasi sangatlah mendukung untuk hal tersebut.³⁵

a) Observasi (pengamatan)

Observasi mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi dengan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi juga sebagai cara untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang karena yang dikatakan belum tentu sama dengan yang dikerjakan.³⁶ Patton dalam bukunya Lubis menjelaskan tujuan observasi untuk mendiskripsikan peristiwa yang diobservasi, orang-orang yang berpartisipasi dan makna peristiwa serta partisipasi masyarakat kepada peristiwa tersebut.³⁷ Berdasarkan buku yang dimiliki Sugono terdapat beberapa macam observasi pertama, observasi partisipatif didalam observasi jenis ini kita sebagai peneliti dituntut untuk mengikuti kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya, dengan begitu kita sebagai peneliti akan merasakan apa yang mereka rasakan dari hal tersebut data yang kita miliki akan semakin lengkap dan akurat. Kedua, observasi terstruktur atau tersamar untuk observasi jenis ini peneliti sudah harus terstruktur dari awal bahkan sampai penelitian, bahwa peneliti memang sedang mengadakan penelitian untuk nantinya tidak ada kesalahan pemahaman di akhir penelitian tersebut. ketiga observasi tak terstruktur dalam observasi ini berbeda dengan kedua observasi yang sudah di jelaskan diatas, observasi yang satu ini tidak dipersiapkan secara matang untuk penelitian yang dilakukan. Observasi yang belum fokus akan membahas apa hal ini akan menemukan

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 225

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 224

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal: 225

³⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal: 196-197

³⁷ Lubis, Mayang Sari, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal: 31

pengamatan yang jelas dengan proses berjalannya penelitian yang dilakukan.³⁸ Teknik yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung ke Pemerintahan Desa dan PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan menggunakan observasi partisipatif dan terus terang atau tersamar.

b) Dokumentasi

Dokumentasi menurut KBBI memiliki makna pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran atau yang lain.³⁹ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Foto-foto atau karya tulis akademik serta seni yang ada akan semakin akurat tetapi juga kita harus cermat dalam menggunakan dokumen tersebut karena bisa saja dokumen tersebut bisa dimanipulasi untuk tujuan tertentu.⁴⁰

Dengan begitu dokumen yang akan peneliti gunakan untuk mendukung penelitian yang ada seperti gambaran umum wilayah Desa Juwiring, dokumen-dokumen dan buku panduan yang dimiliki PKK untuk mendukung kinerjanya, serta peneliti juga akan mencari data dan foto untuk mendukung dan melengkapi penelitian dalam penyusunan skripsi.

c) Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukna melalui observasi.⁴¹

Terdapat beberapa jenis untuk wawancara pertama, wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan mengacu pada instrumen yang sudah disiapkan oleh

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 227-228

³⁹Blasius Sudarsono, *Memahami Dokumentasi*, (Pembelajaran pada Sigma Kappa Sigma Indonesia, Acarya Pustaka Vo.3 No.1, 2017), hlm: 7

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 240

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 231-232

peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan wawancara yang dilakukan tidak keluar dari masalah yang yang peneliti bahas di dalam penelitian serta bisa mengontrol dan mengatur jalannya wawancara tersebut, dalam hal ini peneliti juga akan menggunakan alat bantu seperti recoder, gambar serta material lain untuk membantu proses wawancara. Kedua, wawancara semiterstruktur jenis wawancara yang tidak terlalu ditekankan dalam proses wawancaranya, lebih bebas tidak perlu menyusun pertanyaan terlebih dahulu seperti wawancara terstruktur karena dalam wawancara ini bertujuan untuk menentukan masalah secara terbuka dengan pendapat dan ide-idenya. Tetapi dalam wawancara ini peneliti dituntut cermat dan teliti dalam mendengarkan informasi yang informan berikan. Ketiga, wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang menggunakan garis berasnya untuk proses pengumpulan data yang dilakukan. Pada penelitian pendahuluan atau mendalami subjek itu sering menggunakan wawancara jenis ini untuk mendapatkan gambaran permasalahan peneliti harus mendapatkan gambaran yang lengkap, maka dari itu peneliti perlu untuk wawancara ke pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mastur selaku Kepala Desa, Bapak Edi selaku Sekertaris Desa, Ibu Anik selaku Ketua PKK dan Pemerintah Desa lainnya serta anggota PKK dan Masyarakat Desa Juwirig kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

8. Uji Keabsahan Data

Penelitian tidak akan lepas dari uji keabsahan data, sering kali uji keabsahan data ini ditekankan dalam validitas dan reabilitas. Validitasi merupakan data yang disajikan sama dengan data yang sudah kita miliki. Misalkan kita mendapatkan data A maka kita harus menuliskan data itu tetap A tidak boleh diubah dengan data B. Sedangkan reabilitas adalah dilihat dari konsisten dan stabilitas kita dalam menyajikan data. Penelitian kualitatif akan dinyatakan valid jika data yang didapatkan ini sama dengan data yang dilaporkan nantinya. Tetapi dalam realitas data yang ada di penelitian kualitatif ini tidak hanya bersifat tunggal saja ada juga yang majemuk dan selalu berubah, jadi didalam realitas data terkadang tidak akan sama sesuai data yang ada.⁴² Sedangkan uji keabsahan data ini terdapat beberapa macam cara yaitu uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

a) Uji kreadibilitas

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 267-269

Uji credibility (kreadibilitas) atau kepercayaan adalah data yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk tujuan tidak diragukannya penelitiannya yang nantinya sebagai karya ilmiah.

- 1) Perpanjangan pengamatan ini yang yakni kita sebagai peneliti untuk kembali ke lapangan lagi, dengan melakukan wawancara serta pengamatan lagi dengan merujuk pada data yang sudah dimiliki sebelumnya, agar bisa mengetahui data yang dulu kita ambil ini benar atau harus diperbaiki lagi jika sudah sesuai nanti maka pengamatannya bisa diakhiri. Dengan begitu kita akan semakin tahu data tersebut ada yang berbeda atau tidak serta bisa semakin dekat dan akrab dengan narasumber agar kita sebagai peneliti bisa semakin banyak informasi yang untuk mendukung data kita.⁴³
- 2) Meningkatkan ketekunan yang memiliki arti untuk kita sebagai peneliti agar lebih cermat dan berkesinambungan dalam melakukan pengamatan atau penelitian. Berdasarkan dengan melakukan hal tersebut kita akan mendapatkan kepastian data serta urutan peristiwa yang ada bisa kita rekam dengan cara sistematis dan secara pasti. Begitupun jika kita melakukan suatu hal untuk meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang semakin akurat dan sistematis sesuai apa yang kita teliti.⁴⁴
- 3) Triangulasi yang dalam pengujian kredibilitas dijadikan sebagai pengecekan data, untuk itu pengecekan yang digunakan akan membantu kita untuk mengeceknya dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu:
 - (a) Triangulasi sumber ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui sumber data tersebut, dengan begitu akan membantu untuk pengecekan data dalam pengujian kredibilitas. Kita akan melihat sumber-sumber yang ada dan akan menyimpulkan dengan melalui berbagai kategori, deskripsi yang ada, pandangan apa yang sama dan yang berbeda serta spesifik yang ada. Seperti itu maka kita akan mendapatkan kesimpulan dari data tersebut.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 271

⁴⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 272

- (b) Triangulasi teknik ini yang biasanya digunakan untuk membantu melakukan uji kredibilitas dalam pengumpulan data, dengan mengecek data suatu sumber dengan berbagai teknik yang berbeda. Tetapi dari teknik yang berbeda ini kita harus mendapatkan hasil yang sama jika hasilnya berbeda maka kita harus melakukan diskusi lagi kepada narasumber yang bersangkutan, hal tersebut dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau memang semuanya benar dengan sudut pandang yang berbeda.
 - (c) Triangulasi waktu ini bisa mempengaruhi kredibilitas data, misalnya data wawancara yang dilakukan dipagi hari akan mendapatkan data yang lebih akurat atau valid karena narasumber dan kita sebagai peneliti masih segar untuk menerima data. Agar kredibilitas semakin akurat kita sebagai peneliti melakukan berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi, dengan berbagai macam waktu, dengan begitu kita akan melihat data yang kita dapatnya ini masih sama atau berbeda. Jika hasilnya berbeda kita harus melakukan penelitian itu sampai data yang kita temukan benar-benar akurat.
- 4) Analisis kasus negatif adalah analisis yang dilakukan peneliti dari suatu kasus yang tidak sesuai atau berbeda di saat tertentu. Data analisis yang ditemukan akan berbeda dengan data yang sudah kita dapatkan sebelumnya. Jika data-data yang sudah kita dapatkan masih ada juga menemukan kasus negatif maka tidak menutup kemungkinan peneliti akan merubah data yang dia miliki atau temukan.
 - 5) Menggunakan bahan referensi dengan tujuan untuk mendukung data yang sudah didapat oleh peneliti. Misalnya, kita sebagai peneliti melakukan wawancara maka data wawancara ini kita dukung juga menggunakan rekaman atau foto dari wawancara tersebut untuk kita sebagai peneliti agar tidak lupa dan bingung jika hasil dari data wawancara itu masih kurang lengkap.
 - 6) Mengadakan membercheck merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data yang diberikan kepada narasumber tersebut sudah valid atau belum, dengan tujuan seberapa jauh data tersebut sesuai atau tidak. Sehingga bila mana data yang ditemukan langsung disepakati oleh pemberi data maka bisa dikatakan data tersebut memang kredibel atau bisa dipercaya.

- b) Pengujian transferability ini adalah validitas eksternal, dalam hal ini uji transferability akan membantu menunjukkan seberapa ketepatan penelitian yang sudah dilakukan. Sedangkan untuk membuktikan agar uji transferability ini, sebagai peneliti kita harus memberikan data yang rinci, jelas dan sistematis serta dapat dipercaya.
 - c) Penguji dependability membantu kita untuk melaksanakan audit dengan semua penelitian yang sudah dilakukan. Terkadang ada peneliti yang melakukan proses penelitian tetapi tidak langsung ke lapangan dengan uji dependability ini bisa tau penelitian tersebut. Pengujian ini juga bisa mengetahui data yang diambil ini memang sudah akurat atau belum.
 - d) Pengujian confirmability, pengujian ini hampir mirip dengan pengujian dependability dengan begitu akan membermuda peneliti untuk melakukan pengujian dan lebih mengefisienkan waktunya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang sudah di utarakan. Misalnya bila penelitian mengenai peran dan faktor maka hasil akhir penelitian ini harus peran dan faktor juga, dengan begitu penelitian ini sudah melalui uji confirmability.
9. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵

Pengolahan data serta penafsiran data ini juga sama artinya dengan analisis data. Melihat fenomena yang ada pasti memiliki suatu nilai akademik, sosial, dan juga ilmiah, dengan fenomena itu kita bisa melakukan suatu rangkaian pengelompokan, penelaahan, penafsiran, sistematis serta menferivikasinya dari situlah kita akan mengetahui analisis data. Penelitian kualitatif mempunyai data yang disebut dengan data deskripsi yang membahas tentang situasi, kegiatan, peristiwa yang terwujud dalam kata-kata atau pun angka yang cuman bisa dirasakan.⁴⁶ Terdapat dua analisis

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm: 244

⁴⁶Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003)*, hlm: 133

data yaitu analisis sebelum lapangan dan analisis data lapangan, tetapi yang lebih difokuskan di analisis data lapangannya:

- a) analisis sebelum di lapangan dengan analisis ini kita sebagai peneliti akan mendapatkan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data kita dalam pendahuluan tetapi dalam analisis ini bersifat sementara akan kita ubah setelah nanti kita melakukan analisis data lapangan.
- b) analisis data lapangan untuk menyambung data yang sudah kita dapat dari analisis data sebelum di lapangan, dalam analisis ini kita sebagai peneliti harus melakukan pencarian data lagi untuk bisa menyakinkan penelitian, pada saat proses pengumpulan data peneliti harus dilakukan secara terus menerus sampai kita sebagai peneliti sudah sangat yakin dan data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh. Analisis data ini memiliki aktivitas yang bisa mendukung untuk pencarian data:
 - 1) Reduksi data berarti kita sebagai peneliti untuk merangkum, memilah pokok-pokok data yang ada serta fokus pada tema yang penting dengan pola yang ada. Reduksi data ini juga bisa membantu kita untuk memperoleh data yang ada di lapangan, dengan data yang kita miliki ini pastinya jumlahnya cukup banyak. Maka dari itu semuanya perlu di catat secara teliti dan rinci agar tidak ada data yang terlupakan. Karena data yang kita punya ini semakin lama akan semakin banyak dan kompleks dari sinilah kita bisa menggunakan reduksi data untuk membantu kita seperti penjelasan yang ada diatas. Begitu data sudah direduksi maka akan memberi gambaran yang lebih jelas dan kita juga bisa menggunakan alat bantu untuk melakukan reduksi dengan alat elektronik seperti komputer kita bisa menyimpan data yang sudah kita miliki.⁴⁷ Untuk mendukung data penelitian yang peneliniti susun dalam data reduksi ini peneliti mengambil dari data sebelumnya yang sudah peneliti lakukan dari wawancara, observasi serta dokumentasi di Desa Juwiring, dari data tersebut peneliti mengabungkan serta memproses untuk bisa mendapatkan hasil yang benar sesuai kondisi.
 - 2) Penyajian data ini bisa kita lakukan setelah kita melakuai reduksi data terlebih dahulu. Penyajian data yang berarti peneliti menyajikan data yang ada dalam bentuk bagan, uraian singkat atau hubungan antar data yang sudah ada.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm: 247

Dengan begitu kita akan lebih memahami dan memudahkan untuk bisa merencanakan proses selanjutnya, seperti pembuatan grafik, matrik.⁴⁸ Penyajian data yang peneliti sudah lakukan ini berupa teks narasi dengan didukung oleh dokumentasi serta wawancara dan observasi yang sudah dilakukan.

- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi berarti menyimpulkan dari awal analisis data sebelum lapangan yang bersifat sementara sampai data di lapangan yang melihat bukti-bukti yang sudah ditemukan, dengan begitu data akan berubah dari data awal sebelum lapangan sampai data yang ada di lapangan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dengan bukti-bukti tersebut kita bisa menyimpulkan untuk kesimpulan yang akurat.⁴⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi kedalam lima bab, yaitu dengan perincian sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka teori, tentang teori peran, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), pembangunan partisipatif.

Bab III. Gambaran umum obyek penelitian. Berisi tentang profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), proses tentang peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembangunan partisipatif.

Bab IV. Analisis penelitian. Bab Analisis ini tentang peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembangunan partisipatif.

Bab V. Kesimpulan dan saran, bab ini berisi kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, dan saran yang diperlukan untuk memberikan kemajuan dalam penelitian ini.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 249

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm 252

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa peran yaitu rasa dengan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam melakukan atau memenuhi pekerjaannya dari sebagian tugas yang ia miliki.⁵⁰ Menurut terminologi peran merupakan perbuatan yang di harapkan untuk dimiliki orang yang mempunyai kedudukan didalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang diartikan keharusan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Jika disimpulkan bahwa peran memiliki arti tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaannya atau tugas yang ia miliki. Berbeda dengan peranan, peranan sendiri diartikan sebagai tindakan dalam sebuah peristiwa yang dilakukan seseorang tersebut.⁵¹

Riyadi menjelaskan peran itu adalah tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu kelompok kecil atau besar sesuai apa yang sudah menjadi tugas dari mereka. Adapun arti dari peran itu ialah tanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tuntutan nya dengan melihat struktural (norma-norma, larangan atau harapan). Kemudahan dan juga kesulitan dalam melakukan tugas itu menjadi pengalaman tersendiri dalam melakukan tugas yang kita miliki. Hakikat dari peran itu sendiri akan muncul dalam kondisi yang ketika kita mendapatkan suatu keadaan yang dirasa berbeda, seperti kita saat mendapatkan jabatan tertentu di suatu perusahaan. Kondisi yang sudah terjadi tadi akan menjadi baik atau buruknya itu tergantung sifat dan kepribadian seseorang, jadi sebagai seorang bawahan atau pimpinan akan melaksanakan peran tersebut dengan baik atau tidak itu tergantung mereka masing-masing karena sifat dan kepribadian orang berbeda-beda.⁵²

Status atau kedudukan dari sebuah aspek yang dinamis itu yang dinamakan peran menurut Soekanto. Jika kita sebagai orang yang memiliki kedudukan dan

⁵⁰ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia jilid lima, diakses tanggal 2 November 2020

⁵¹ Syamsir, Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 86

⁵² Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm: 138

melakukan hak dan kewajiban yang kita miliki dengan begitu kita melaksanakan suatu peran. Menurut Soekanto juga ada beberapa hal yang mencangkup peran, yang pertama, norma-norma dalam hal ini yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang didalam kehidupan masyarakat. Kedua, kegiatan yang seseorang lakukan dalam suatu organisasi di masyarakat. Ketiga, peran juga sangat dibutuhkan dalam stuktur sosial masyarakat.⁵³ Ada beberapa komponen yang dijelaskan oleh Sutarto, yaitu pertama, konsepsi dari peran, yang berarti kondisi dalam situasi tertentu untuk kita selalu percaya kepada seseorang. Kedua, harapan dari peran tersebut yaitu dengan melihat bagaimana dia bertindak baik atau buruk saat berada diposisi jabatan tersebut. ketiga, pelaksanaan dalam peran, dilihat dari perilaku seseorang tersebut dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Begitu ketiga komponen peran ini dilakukan, maka akan menjadikan peran tersebut lebih mudah untuk dilakukan dan nantinya akan semakin lancar dalam proses kinerjanya.⁵⁴

2. Macam-macam Peran

Soekanto menjelaskan bahwa peran dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pertama, peran aktif ialah peran dengan kedudukan yang sangat diperlukan dalam suatu organisasi karena diberikan langsung oleh anggota kelompok, misalnya pengurus di suatu organisasi. Kedua, peran partisipatif yaitu peran yang dilakukan oleh anggota kelompok didalam suatu organisasi untuk menunjang sarana prasarana organisasi tersebut dalam hal ini anggota kelompok memberikan sumbangan atau yang lainnya untuk keperluan organisasi tersebut. ketiga, peran pasif, peran yang dilakukan oleh anggota kelompok untuk sama-sama melaksanakan dan memberikan kesempatan yang lain untuk kegiatan kelompok tersebut, untuk itu ada beberapa anggota yang tidak mengikuti kegiatan mereka hanya memberikan sumbangan untuk keperluan kelompok tersebut, baik itu materil atau barang agar semua yang dilakukan berjalan dengan baik.⁵⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah posisi atau kedudukan dari seseorang yang tugas dan kewajibannya harus dilakukan dengan peruh rasa tanggung jawab untuk bisa menjadikan hasil yang lebih baik. Adapun Berdasarkan kesimpulan yang ada terdapat tiga status peran dalam masyarakat ialah:

⁵³ Soejono Soekanto, *Teori Peranan*(Jakarta: Bumi Aksara,2002), hal: 243

⁵⁴ Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: UGM press, 2009), hal: 138-189

⁵⁵ Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal: 242

- a. Kedudukan seseorang yang dalam suatu masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan dan kerohanian. Kedudukan ini diperoleh karena kelahiran. Misalkan seorang anak, pempuan dan laki-laki, istri dan suami.
- b. Kedudukan yang dilakukan atau dicapai seseorang dengan usahanya sendiri. Dimana kedudukan ini kita dapat harus dengan usaha, keikhlasan dan kerja keras dan menjaga komitmen untuk selalu berusaha lebih baik lagi. Misalnya seperti pengusaha.
- c. Kedudukan yang diberikan untuk seseorang atas jasa-jasa yang sudah dilakukannya dengan mengorbankan apa yang sudah dimilikinya termasuk nyawa mereka sendiri. Kedudukan ini sangat dihormati apalagi di sebuah negara berkembang seperti Indonesia yang dahulu mereka sudah menyerahkan semua apa yang mereka punya untuk negara. Misalnya seorang pahlawan.⁵⁶

3. Peran Pembangunan Partisipatif

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilaksanakan menurut Conyers pada bukunya Hariawan Bihambing didasarkan pada beberapa alasan utama, yaitu: a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. b) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena mereka lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. c) Timbulnya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.⁵⁷ d) Masyarakat ikut serta dalam program yang di laksanakan oleh pihak pemerintahan desa atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa. Begitu pentingnya partisipasi masyarakat sehingga dalam pembangunan digunakan suatu pola pendekatan partisipasi masyarakat untuk menyerap aspirasi-aspirasi yang berkembang dimasyarakat. Metode yang dikembangkan memunculkan suatu harapan akan terlaksanakannya yang lebih optimal. Demikian pula bentuk partisipasi yang

⁵⁶Farera Yuli Astuti, *Konsep Peran* (Universita Sebelas Maret, 2013) Fererachul.blog.uns.ac.id diakses tanggal 5 oktober 2020 jam 08.39

⁵⁷Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm: 13

menyiratkan sebagai konteks demokrasi akan perlu dikembangkan guna menggugah kesadaran pentingnya partisipasi tersebut.⁵⁸

4. Fungsi Peran

Fungsi peran dalam masyarakat adalah sebagai berikut: pertama memberi arah pada proses sosialisasi. Kedua, pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan. Ketiga, dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat. Keempat, menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.⁵⁹

B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Pengertian PKK

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan suatu organisasi yang berada dalam lingkungan masyarakat dibawah awasan Kepala Desa, organisasi masyarakat yang memiliki peran untuk membantu proses tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam membangun desanya atau negaranya sendiri dengan melalui pemberdayaan wanita. Gerakan nasional yang didirikan untuk membantu pembangunan masyarakat bawah dan sebagai pengelola dari oleh dan untuk masyarakat ini dinamakan gerakan PKK. Pemberdayaan keluarga yang meliputi segala bimbingan, pembinaan dan pemberdayaan agar keluarga hidup sejahtera, maju dan mandiri. Tim penggerak sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang demi terlaksannya program PKK yakni mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan. Tim penggerak yaitu seluruh warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan bersifat sukarela.⁶⁰

Menurut Ibnu Syamsi dalam bukunya Edi Suharto sebagai seorang pemberdaya harus menyusun program-program yang dibutuhkan masyarakat agar lebih baik nantinya. Pendidikan adalah salah satu program untuk mewujudkan pemberdayaan tersebut, yaitu baik melalui pendidikan formal atau non formal yang sudah ada bisa kita optimalkan. Potensi dan permasalahan yang ada didalam masyarakat bisa menjadi tolak ukur keadaan tersebut untuk bisa mempertimbangkan pemberdaya, karena pemberdayaan tersebut dilakukan sesuai kebutuhan yang ada di desa. Pemberdayaan

⁵⁸ Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm. 14

⁵⁹Narwoko, Dwi dan Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2014) hlm. 160

⁶⁰Anna Wahyu, *Program Kegiatan PKK Terbaik*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2018), hlm:

dan kesejahteraan keluarga (PKK) adalah salah satu organisasi yang bisa melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan melalui program-program yang sudah tersusun.⁶¹

2. Peran dan Fungsi PKK

Adapun peran PKK untuk mendukung kegiatan pemerintahan desa dan membantu kinerja kepala desa ada tiga yang pertama, peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, kedua sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan-terobosan terbaru untuk proses pembangunan, ketiga sebagai mediator masyarakat dengan pemerintahan, keempat sebagai penyeimbang kehidupan masyarakat, kelima komunikator masyarakat, keenam sebagai eksekutor kebijakan.⁶² Menurut tim penggerak PKK pusat menyatakan ada beberapa fungsi dari PKK itu sendiri, sebagai penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program yang PKK adakan; kedua sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan sebagai pembimbing gerakan PKK tersebut. Gerakan PKK yang ada mempunyai tujuan bahwa gerakan ini mampu untuk mensejahterakan masyarakat untuk mejadi keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia serta berbudi luhur, sehat dan sejahtera, maju dan juga mandiri, kesehataan dan keadilan dalam gender, menyadari hukum yang ada dan menyadari lingkungan yang ada.⁶³

3. Program Pokok PKK

Sebagai mitra pemerintahan desa berikut adalah sepuluh program pokok PKK yang wajib untuk dilakukan yaitu :

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Penghayatan dan pengalaman pancasila disini memprioritaskan kita sebagai masyarakat untuk bisa mempunyai rasa sadar terhadap kecintaan kita kepada tanah air kita negara Indonesia. Kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara juga harus kita tanamkan didalam hati kita karena kita sebagai individu yang hidup bermasyarakat. Beberapa hal yang harus kita pahami tentang kesadaran ialah, pertama, Pembinaan Kesadara Bela Negara (PKBN) dengan lima pemahaman kecintaan kita terhadap tanah air, kesadaran kita akan berbangsa dan bernegara, yakin atas kebenaran yang terdapat

⁶¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm: 66

⁶²Rahyuni Rauf, Munaf Yusri, *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2015), hlm: 290

⁶³Tim Penggerak PKK Pusat, *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*, (Jakarta: Tim Penggerak PKK pusat, 2015), hlm: 26

didalam pancasila, rela untuk berkorban berbangsa dan bernegara, dan juga mempunyai kerelaan untuk bela negara dalam kondisi apapun. Kedua, kesadaran akan adanya hukum yang sudah berlaku seperti peraturan yang ada di undang-undang tentang pencegahan untuk tindak Kekerasa Dalam Rumah Tangga (KDRT), perdagangan orang, perlindungan anak, serta penyalahgunaan narkoba. Ketiga, menimbulkan kesadaran dalam pola asuh anak dan remaja dalam hal ini yaitu memberikan pemahaman untuk pola berfikir dan berperilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua terutama dilingkungan keluarga terlebih dahulu baru dilingkungan sekitar. Keempat, memberikan pemahaman dalam keterampilan hidup serta memberikan pemahaman orang tua tentang penyalahgunaan narkoba dan dampak negatifnya jika mengkonsumsinya. Kelima, pemahaman terkait administrasi agar memberikan dampak positif bagi administrasi kependudukan yang ada di keluarga.

a) Gotong Royong

Istilah gotong royong ini sudah lama terdengar bahkan sejak sebelum kemerdekaan terjadi. Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa dengan begitu gotong royong juga memiliki banyak nama disetiap tempat dan daerah masing-masing. Gotong royong sendiri adalah sifat untuk saling bekerjasama antar individu atau kelompok dan menumbuhkan kerja sama untuk persatuan dan kesatuan negara.

b) Pangan

Pembinaan untuk bidang yang satu ini langsung diambil dari dinas pertanian yang langsung bekerjasama untuk mengambil alih ketrampilan serta memanfaatkan teknologi tepat guna yang menunjang, untuk di aplikasikan di masyarakat. Pada bidang pangan dapat perhatian khusus dan PKK serta masyarakat diharuskan bekerja sama untuk pemanfaatan lahan atau pekarangan yang ada di daerah mereka, seperti sayur, buah-buahan, umbi-umbian, kacang-kacangan, bumbu dapur, tanaman obat-obatan atau tanaman toga.

c) Sandang

Bidang sandang yang ada dalam program PKK ini ingin memberikah wadah untuk masyarakat terutama dalam meningkatkan ekonomi, dan mengusahakan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk lebih mencintai produk sendiri dibanding produk luar negeri, serta berpakaian yang sesuai apa yang sudah menjadi budaya di negara Indonesia. PKK akan mengupayakan untuk melestarikan produk-produk yang menjadi identitas kekayaan lokal yang dimiliki, seperti batik, lurik, songket, tenun dan lain sebagainya. Agar masyarakat lebih semangat dan lebih dikenal produk yang mereka

memiliki PKK juga mengikutsertakan masyarakat dalam pameran serta lomba yang ada di tingkat lokal maupun tingkat nasional bahkan ada juga yang sampai internasional. PKK juga memberikan dukungan masyarakat untuk langsung berhubungan dengan pemerhati mode, pengusaha dan juga industri serta pariwisata.

d) Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Program yang satu ini menuntut PKK untuk saling bergotong royong dengan dinas-dinas terkait di bidang lingkungan hidup serta bank, swasta dan masyarakat yang mampu. PKK memberikan rumah layak huni untuk masyarakat yang kurang mampu dan tempat pengungsi untuk masyarakat yang mengalami bencana alam dengan asas tri bina (bina usaha, bina manusia, dan bina lingkungan). Untuk hal ini PKK mengupayakan agar masyarakat sadar tentang hukum dalam kepemilikan rumah dan tanah, menghemat energi, membuat keluarga bahagia, memberikan keterampilan dan pemahaman tentang pengetahuan tata laksana rumah tangga dalam mengharmonisasikan dan membahagiakan kehidupan berkeluarga.

e) Pendidikan dan keterampilan

Program yang satu ini memprioritaskan pendidikan dan keterampilan yang terdapat di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan pendidikan formal dan non-formal. PKK mewajibkan belajar bagi anak-anak dan balita serta memberikan pengertian untuk orang tua agar mendidik anak-anak mereka dengan baik. Anak perempuan dan laki-laki memiliki hak belajar yang sama. Lembaga yang menjadi mitra pemerintah PKK memiliki peran untuk melaksanakan program pendidikan anak usia dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). PKK juga memiliki peran fungsional untuk masyarakat, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat melalui pembuatan kerajinan tangan, pelatihan boga yaitu produk makanan dan minuman yang khas dari daerah sendiri atau bisa kita coba sendiri dan nanti hasil dari pelatihan tersebut bisa dijual agar bisa meningkatkan pendapatan ekonomi daerah atau pendapatan keluarga. Seperti tadi yang sudah dipaparkan untuk pendidikan anak PKK juga memberi kesempatan untuk orang tua agar mereka meningkatkan pendidikannya melalui kejar paket A, B dan C, pendidikan dasar sembilan tahun, orientasi dan pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat (TBM) dan sudut baca bekerja sama dengan instansi terkait, serta peningkatan penyuluhan.

f) Pengembangan kehidupan berkoperasi

Program PKK pengembangan kehidupan berkoperasi ini program yang membahas tentang koperasi, dalam program ini PKK memberikan motivasi untuk keluarga agar menjadi anggota koperasi dan juga memberikan pengetahuan tentang koperasi serta cara pemecahan masalah permodalan untuk kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK melalui dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Lembaga Keuangan Mikro yang ada baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Pengkreditan Rakyat, Program nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD) dan lain-sebagainya. Melakukan lomba untuk mengetahui progres pelaksanaan UP2K-PKK dan yang terakhir melakukan evaluasi UP2K-PKK.

g) Kesehatan

Program kesehatan yang dilakukan PKK ada beberapa tujuan untuk yang pertama membantu tugas pemerintahan meminimalisir angka kematian ibu melahirkan, bayi, dan balita. Kedua, untuk kegiatan posyandu yang ada dengan melalui pelatihan, penyegaran dan pembinaan. Ketiga, mewujudkan serta menggerakkan Keluarga Sadar Gizi (Kadar-zi), untuk itu program PKK ini mengupayakan penurunan kekurangan gizi bagi bayi dan anak balita. Program PKK juga menyeimbangkan gizi untuk ibu hamil saat kekurangan energi kronis dengan mengukur lengan atas, ibu melahirkan dengan meminimalisir kekurangan garam yodium, serta ibu menyusui yang dianjurkan untuk memberikan ASI eksklusif pada anak minimal selama 6 bulan serta makanan untuk pendamping ASI.

h) Kelestarian lingkungan hidup

Program yang kesembilan ini terfokus pada kelestarian lingkungan, untuk ini PKK memberikan pelatihan dan pengertian kepada masyarakat untuk selalu menjaga lingkungan disekitar mereka. selain itu PKK juga memberikan kesadaran untuk masyarakat terkait pemeliharaan kamar mandi dan jamban keluarga. PKK juga memberikan masyarakat pengertian tentang cara pencegahan banjir yaitu melalui pembuatan lubang resapan untuk pembuangan air agar mencegah genangan air (biopori), memberikan pengertian tentang jangan buang sembarangan karena bisa juga dibuat pupuk untuk organik dan bank sampah untuk anorganiknya, saluran pembuangan air limbah dan tidak diperkenankan untuk menebang pohon sembarangan.

i) Perencanaan sehat

Program terakhir yang PKK lakukan yaitu memberikan penyuluhan untuk keluarga berencana agar meminimalisir perceraian atau KDRT, Membiasakan menabung, sebagai penyelenggara kegiatan hari besar nasional, memberikan penyuluhan tentang keluarga berencana, penyuluhan reproduksi bagi remaja serta calon pengantin, terakhir menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Beberapa hal tadi yang dilakukan program ini untuk menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang hal tersebut.

Dari kesepuluh program PKK yang sudah kita bahas diatas tadi semuanya sudah dilakukan seluruh penggerak PKK yang ada di desa atau di dusun maupun penggerak yang ada di pusat. Sudah bisa dilihat dengan jelas bahwa PKK ini adalah gerakan perempuan yang sudah mencakup seluruh aspek kehidupan yang ada di keluarga maupun di lingkungan sekitar dengan begitu pemerintah desa juga semakin mudah untuk menyentuh semua lapisan masyarakat.⁶⁴

C. Pembangunan Partisipatif

1. Pengertian Pembangunan

Proses, cara dan perbuatan membangun itu adalah arti dari kata Pembangunan. Kata pembangunan sendiri yang berasal dari kata “bangun”.⁶⁵ Untuk itu pembangunan menurut KBBI ini mengartikan bahwa pembangunan itu suatu tindakan yang dilakukan untuk sebuah tujuan tertentu.

Pembangunan menurut istilah, Riyadi dalam bukunya Totok mengungkapkan ada berbagai rumusan yang sudah di kemukakan oleh berbagai pihak, dalam kesepakatannya bahwa Pembangunan merupakan perubahan baik itu usaha atau perubahan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta orang-orang yang mau dan berkenan untuk melaksanakan pembangunan. Mengenai penjelasan yang ada di atas terdapat pokok pikiran tentang pembangunan tersebut yang pertama, pembangunan yaitu mewujudkan perubahan untuk memperbaiki hidup masyarakat dengan begitu kegiatan yang tidak mengenal berhenti ini bisa memperhatikan perubahan lingkungan yang signifikan. Kedua, pembangunan yang mengartikan sebagai proses perubahan yang tidak bersifat alami karena proses yang direncanakan secara sadar. Ketiga, pembangunan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan begitu perubahan akan dirasakan secara menyeluruh serta tatanan dan beberapa

⁶⁴Ani W. Soetjipto dan Sheilly Adelina, *Suara dari Desa: Menuju Revitalisasi PKK* (Jakarta: Program Studi Kajian Gender dan Yayasan TIFA, 2013), hlm: 54-61

⁶⁵Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, diakses pada tanggal 4 Agustus 2020 jam 8:01

aspek yang ada didalam masyarakat akan terpengaruh juga. Keempat, pembangunan yang dinaknai dari, oleh dan untuk masyarakat, dengan begitu pembangunan tidak hanya milik segolongan orang tetapi proses yang direncanakan, dilaksanakan, dan pengelolaan bisa dilakukan secara bersamaan. Kelima, pembangunan yang menitik beratkan pada masyarakat dan kehidupan manusia seutuhnya yang bersangkutan pada pembangunan yang ada.⁶⁶

2. Hakikat Pembangunan

Hakikat dari pembangunan masyarakat yang lebih utama adalah membetuk masyarakat yang lebih mandiri sehingga mereka bisa menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar. Sehingga pembangunan masyarakat itu berarti pembangunan yang mengutamakan pada kesatuan komunitas, mensinegikan sumberdaya internal dan juga eksternal dengan terintegrasinya masyarakat lokal dan juga internasional, serta mengutamakan sumber daya setempat dan prakarsa. Tujuan pembangunan masyarakat yang menginginkan taraf masyarakat menjadi ideal, pembangunan masyarakat juga menginginkan partisipasi, kreatifitas dan inisiatif dari masyarakat. Sehingga pembangunan di bilang berhasil kalau sudah bisa meningkatkan kemampuan masyarakat menjadi titik utama suatu pembangunan masyarakat maka dar itu masyarakat akan berpartisipasi dalam pembangunan selanjutnya.⁶⁷

3. Peran Pemerintah dalam Pembangunan

Menurut Tjokroamidjojo dalam buku sosiologi pembangunan yang ditulis oleh Adon Nasrullah Jamaludin menjelaskan ada beberapa hal penting yang terdapat dalam pembangunan. Hal penting ini adalah menentukan peran pemerintah dalam pembangunan bersama masyarakat, peran ini juga menjadi landasan dalam pembangunan. Peran pemerintah ini ada tiga macam bentuk:

1. Menjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
2. Peranan pemerintah sebagai abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.
3. Pendorong inisiatif usaha dari masyarakat. Pemerintah menjadi *development agent* atau unsur pembaharuan dan pembangunan.⁶⁸

⁶⁶Mardikanto Totok, Soebiato Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 3-6

⁶⁷Ahmad Suhaimin, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hlm 8-9

⁶⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) hlm. 28

4. Peran Masyarakat Sebagai Pelaku dalam Pembangunan

Aset terpenting dalam tatanan negara ini adalah peran masyarakat dalam pembangunan sangat yang dibutuhkan. Ketika pemerintah sebagai perwakilan dari masyarakat membuat agenda-agenda pembangunan, selayaknya, masyarakat turut mengambil peran dalam mengeluarkan gagasan yang bisa diterima oleh pemerintah. Banyak aspek yang perlu dimasuki masyarakat sebagai unsur penting yang berperan dalam pembangunan negeri ini. Dalam aspek pendidikan, misalnya masyarakat harus tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang dapat mengganggu jalannya pendidikan.

Dari aspek ekonomi, pemerintah perlu mengambil serius akar permasalahan dari perekonomian masyarakat yang masih banyak berada di wilayah kemiskinan. Untuk mencapai pembangunan yang tepat, pemerintah turun langsung melihat konsisi real, agar masyarakat yang awalnya apatis terhadap setiap kebijakan pemerintah bisa diajak bekerjasama dalam pembangunan di negeri ini. Jika dari aspek politik, pemerintah harus memberikan definisi dan contoh nyata politik yang bersih, tidak saling menghancurkan. Dengan demikian, masyarakat tidak skeptis terhadap para politisi yang saat ini tidak bisa dipungkiri selalu dianggap sebagai sosok yang hanya mencari kekuasaan pribadi dan kelompok.

Adapun dalam bidang kesehatan, menurut Notoatmodjo, peran serta atau partisipasi masyarakat adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Secara aktif, masyarakat memikirkan, memecahkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan. Setiap anggota masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi atau sumbangan yang hanya terbatas pada dana dan finansial, tetapi dapat terbentuk dalam tenaga (*daya*) dan pemikir (*ide*). Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam 4M, yaitu *manpower* (tenaga), *money* (uang), *material* (benda-benda), dan *Mind* (ide atau gagasan).⁶⁹

5. Pengertian Partisipatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa partisipatif adalah memiliki sifat partisipasi, dalam hal ini partisipasi itu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan baik itu pembelajaran atau kegiatan gotong royong.⁷⁰ Pasal 3 dalam Undang-

⁶⁹ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, hlm. 38

⁷⁰ Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, diakses tanggal 13 September jam 10:27

Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa mengartikan partisipatif berasal dari kata “partisipasi”, partisipasi berarti aktif untuk ikut serta di suatu kegiatan. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 11 Pemendagri Nomor 114 tahun 2014 menyebutkan pembangunan partisipatif adalah pengelolaan pembangunan yang langsung dikoordinasi oleh Kepala Desa di kawasan pedesaan dan desa yang ada, dengan mengutamakan kekeluargaan, kebersamaan, dan saling gotong royong yang berguna untuk mewujudkan pendamaian dan keadilan sosial. Partisipasi yang ada saat ini dalam masyarakat desa memiliki konteks keaktifan masyarakat dan pemerintah desa dengan unsur kepedulian yang ada untuk mengambil keputusan dalam perubahan untuk keadaan yang semakin membaik dengan melalui rumusan berbagai masalah yaitu dengan merumuskan berbagai persoalan, potensi dan kebutuhan, tujuan dan sasaran, langkah-langkah dan peran serta tanggung jawab masing-masing dalam pembangunan, sehingga dapat menentukan kebutuhan nyata (*rill*) untuk menanggulangi berbagai persoalan dengan berbasis pada kekayaan informasi kualitatif yang bersifat lokal.⁷¹ Partisipasi merupakan masukan dalam proses pembangunan dan sekaligus menjadi keluarga atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan.⁷²

6. Makna Partisipatif

Modul perencanaan pembangunan desa (P3D) menyebutkan ada empat makna dalam sifat partisipatif antara lain: pertama, pemerintah desa agar memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar memahami persoalan dan potensi yang dimilikinya serta memahami juga apa yang menjadi potensi desa jadi masyarakat bisa sedikit membantu pemerintah desa untuk mengelola desa tersebut. Kedua, pemerintah desa dan masyarakat untuk bisa mengembangkan program atau aksi bersama dalam mengubah atau memajukan desa yang memang sebelumnya masyarakat hanya di jadikan sebagai objek dan sumber informasi saja. Ketiga, partisipasi juga bisa dijadikan sebagai objek belajar sebagai optimalisasi potensi-potensi yang ada di desa karena untuk meminimalisir ketergantungan batuan atau sumberdaya dari luar. Keempat, melihat dari perilaku-perilaku masyarakat yang terkadang berubah pemerintah desa juga harus bisa lebih kuat lagi untuk bisa menyakinkan masyarakat, mandiri serta bisa lebih mengerti apa hak dan kewajiban masyarakat.⁷³

⁷¹Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm: 9

⁷²Pasaribu, C., dan Simanjuntak. *Sosiologi Pembangunan*, (Bandung: Transito, 2005) hlm. 17

⁷³Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm: 11

7. Tujuan Partisipatif

Hariawan Bihambing mengatakan bahwa ada berbagai tujuan sifat partisipatif yaitu: pertama, memahami dan mendorong potensi yang betul-betul ada di dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan yang masyarakat inginkan serta bisa melihat potensi dari dalam desa terlebih dahulu bukan dari luar desa. Kedua, akan tersusunnya perencanaan dan pembangunan desa yang lebih baik sesuai dengan apa yang masyarakat dan pemerintah desa inginkan. Ketiga, terjalannya kebersamaan dan kekompakan antara pemerintah desa dan masyarakat desa dalam proses pembangunan yang memiliki tujuan untuk bisa menanggulangi kemiskinan secara efektif dan ditata dengan baik agar mewujudkan kesejahteraan dan sarana prasarana yang mendukung dalam meningkatkan ekonomi. Keempat, memiliki program pelaksanaan pembangunan untuk menjadikan lebih terarah, tepat sasaran, bermanfaat dan berguna nantinya untuk masyarakat desa. Kelima, menumbuhkan kesadaran kritis kepada pelaku pembangunan yang ada di desa untuk mendorong perubahan sosial yang terdapat di desa, dengan melihat masyarakat sebagai objek agar masyarakat bisa lebih mampu menganalisis lagi keadaan yang ada, memikirkan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki keadaan serta juga untuk mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan pembangunan.⁷⁴

8. Tahapan partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

1. Memberikan informasi (*information*).
2. Konsultasi (*Consultion*) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding togeter*) dalam arti memberikan dukungan terhadap terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengembalian keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan.

⁷⁴Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm:11-12

5. Memberikan dukungan (*supporting independet community interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pandangan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.⁷⁵

9. Metode partisipasi

Metode partisipasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpulan data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya jawab dengan responden. Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipasi. Terdapat 4 (empat) diantaranya:

- a. Penelitian dan aksi partisipasi (*Participatory Research and Action*). Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat petunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi.
- b. *Stakeholder Analysis*. Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi dilingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlihat dalam suatu kegiatan. Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.
- c. *Beneficiary Assesment*. Pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan cepat penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.
- d. Monitoring dan evaluasi Partisipasi (*participatory monitoring and evaluation*). Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi.⁷⁶

⁷⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm. 86

⁷⁶Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. hlm 82-83

10. Bentuk-bentuk Partisipasi

Peran serta masyarakat antar satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda dengan sesuai kapasitas dan kemampuan yang dapat disumbangkan dalam pembangunan. Perbedaan wujud partisipasi ini kemudian akan memunculkan beberapa bentuk partisipasi yang berdeda-beda. Ndraha berpendapat bahwa partisipasi bentuknya dapat berupa: kontak sosial dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial, partisipasi dalam memperhatikan dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik menerima maupun menolaknya, partisipasi dalam perencanaan dan penetapan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional, dan partisipasasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan program pembangunan. Totok Mardikanto menjelaskan dalam bukunya Menurut Dusseldorp mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadikan anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggerakkan sumberdaya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.⁷⁷

Menurut Keith Davis dalam Sastropoetro bentuk-bentuk partisipasi meliputi:

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
2. Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga.
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat.
5. Sumbangan dalam bentuk kerja.
6. Aksi massa.
7. Mengadakan pembangunan dikalangan keluarga.
8. Membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom.⁷⁸

⁷⁷Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. hlm 84

⁷⁸ Sastropoetro, Santoso RA, *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008) hlm. 16

11. Prinsip-prinsip Pengembangan Partisipasi

Partisipasi dibangun atas beberapa prinsip diantaranya:

1. Kebersamaan
2. Tumbuh dari bawah
3. Kepercayaan keterbukaan

Partisipasi akan tumbuh melalui kesamaan visi, cita-cita, harapan, tujuan dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Proses pengaturan yang terjadi dalam masyarakat akan tumbuh melalui kebersamaan rencana, pengorganisasian, dan pengendalian program pembangunan. Partisipasi membutuhkan kebersamaan agar tujuan dan harapan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Partisipasi merupakan suatu proses pelembagaan yang bersifat *bottom-up*, dimana berbagai pengalaman yang sudah terjadi dijadikan masukan dalam pengembangan program. Kunci sukses partisipasi adalah menumbuhkan dan membangun hubungan atas dasar saling percaya dan keterbukaan, sehingga masyarakat yang ikut berpartisipasi dapat melihat bagaimana keberhasilan suatu program dapat terlaksana.⁷⁹

12. Strategi Pengembangan masyarakat

Berdasarkan buku Fredian Tonny Nasdian Pengembangan Masyarakat Cetakan Kedua Chin dan Benne, tanpa secara spesifik menunjuk kepada pengembangan masyarakat, memperkenalkan tiga strategi bagi perubahan dan asumsi-asumsi yang melandasinya. Pilihan strategi tersebut *rational-empirical*, *normative reduktive* tau *power-coercive* bergantung pada asumsi –asumsi yang terkait dengan sifat alam manusia, hubungan kekuatan, dan sikap dan sistem nilai warga komunitas. Serta Morris dan Binstock, juga memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat. Perencanaan dan aksi untuk perubahan tersebut dilaksanakan melalui: (1) Modifikasi pola sikap dan perilaku dengan pendidikan dan aksi lainnya. (2) mengubah kondisi sosial dengan mengubah kebijakan-kebijakan organisasi formal. (3) reformasi peraturan dan sistem fungsional suatu masyarakat.

Selanjutnya, perubahan merupakan fokus dari pengembangan masyarakat, dan ada tiga tipe perubahan: (1) perubahan evolusioner. (2) perubahan tak terencana. Dan (3) perubahan berencana. Perubahan evolusioner terjadi dalam proses natural kejadian. Orang-orang lahir dan mati. Perumahan diperlukan bagi orang-orang untuk domisili

⁷⁹Supeno, Wahyudi, *Sekolah Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 137-138

dan mereka dapat membangunny. Kelembagaan-kelembagaan baru diperlukan dan dipelihara. Tipe perubahan ini dipandang sebagai pengembangan masyarakat, tetapi disebut sebagai *development "in the natural course of events."* Perubahan tak direncanakan adalah perubahan yang terjadi sebagai hasil suatu aktivitas yang tak direncanakan. Kekuatan yang diorganisir untuk tujuan-tujuan tertentu dapat menghasilkan konsekuensi-konsekuensi yang tak dapat diantisipasi. Sedangkan perubahan berencana dapat dipandang sebagai hasil dari suatu intervensi langsung yang terorganisasi dalam suatu *human system* untuk mencapai sasaran-sasaran spesifik. Perubahan berencana adalah tipe perubahan yang lebih memuaskan daripada perubahan evolusioner atau perubahan tak terencana. Dengan demikian, asumsinya adalah bahwa perubahan berencana atau pengembangan masyarakat dapat dan sedang terjadi.⁸⁰

13. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Salah satu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah rencana pembangunan yang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, menurut Bintoro Tjokroamidjojo, keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh para cendekiawan akhir-akhir ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek dan pemerataan pembangunan.⁸¹

Menurut Slamet faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan mata pencaharian. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri. secara teoritis, tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh:

1. Jenis Kelamin dalam partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Misalnya kewajiban wanita adalah menjaga melayani dan memuliakan suaminya bila sudah bersuami jika pria berkewajiban untuk menafkahi.
2. Usia, dalam hal ini Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas

⁸⁰Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Departemen Sains Komunikasi, 2015) hlm. 60-61

⁸¹Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1995) hlm. 208

dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal tertentu misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan. Usia berpengaruh pada kearifan seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.⁸²

3. Tingkat Pendidikan, demikian halnya dengan tingkat pengetahuan salah satu karakteristik partisipasi dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar, dan cepat tanggap terhadap inovasi.
4. Tingkat Pendapatan, juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. sementara penduduk yang memiliki pendapatan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga. Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi. Masyarakat hanya akan bersedia untuk menyerahkan semua kemampuannya apabila hasil yang dicapai akan sesuai dengan keinginan dan prioritas kebutuhan mereka.
5. Mata pencaharian, dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlihat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya.⁸³

⁸² Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2003) hlm. 142

⁸³ Slamet, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, hlm. 97

Menurut Soetomo faktor-faktor eksternal dapat dikatakan sebagai pengaruh (*stakeholder*) yaitu, semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program.⁸⁴

14. Konsep Pembangunan Partisipatif

Dari bukunya Agus Suryono menuliskan bahwa Slamet menjelaskan konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini sudah ada dan mulai di kenal tahun 1980-an dengan melalui istilah yang sudah tidak asing lagi yaitu pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ada karena menginginkan agar masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa serta ikut menjaga melestarikan lingkungan yang mereka tinggali. Pembangunan yang melibatkan partisipasinya masyarakat ini ingin melibatkan masyarakat dalam sebuah pembangunan yang ada dilingkungan mereka, serta menginkan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Pemerintah desa juga membentuk lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti PKK, LKMD, karang taruna, RT, RW untuk mendukung dan mensukseskan gerakan pemberdayaan masyarat. Lembaga ini bertujuan sebagai wadah untuk mendorong komunitas lokal atau masyarakat lokal yang ada agar berpartisipasi serta menjunjung tinggi solidaritas bersama. Mengingat pemberdaya yang ditunjuk oleh pemerintah ada dari staf pemerintahan, yang nantinya sebagai penghubung kebijakan serta agenda pembangunan komunitas atau masyarakat dengan pemerintahan.⁸⁵Partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Supriadi adalah masyarakat yang sangat dibutuhkan kepastiannya untuk partisipasi dalam pembangunan yang di laksanakan.⁸⁶Sehingga dalam pembangunan partisipatif, masyarakat desa menjadi ujung tombak dari sebuah pembangunan. Dengan begitu,masyarakat yang ada di desa diharapkan dapat secara aktif berperan dalam menentukan pembangunan itu sendiri di desanya.⁸⁷

15. Pengertian Pembangunan Partisipatif

Bentuk atau pola pembangunan yang sekarang ini dikembangkan di desa yakni pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif merupakan pola pembangunan yang telah lama dilaksanakan sebelum kemerdekaan indonesia yang mayoritas

⁸⁴ Soetomo , Strategi-strategi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm. 35

⁸⁵Agus Suryono, Teori dan Isi Pembangunan, (Malang: Universitas Negeri Malang, UM Press, 2001), hlm: 124

⁸⁶Supriyadi, Deddy dan Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jakarta: SUN,2005), hlm: 16

⁸⁷Rini Rinawati, *Komunikasi dan Pembangunan* (Bandung: Universitas Islam Bandung, Vol.7 No.2, 2006) hlm 176 diakses 20 juli 2020, 11:32

masyarakat desa sudah menjadikan hal tersebut sebagai budaya, seperti dengan melaksanakan kegiatan gotong royong, kerja bakti dan partisipasi. Namun pola yang dikembangkan dewasa ini terpadu, terencana dan sistematis. Berbagai program seperti yang sifatnya penanggulangan kemiskinan, bantuan kesehatan, pendidikan, pembangunan fisik dan sebagainya yang pernah ada, sering berupaya untuk menempatkan masyarakat sebagai pelaku atau aktor utama. Namun realitasnya, sebagian besar pelaksanaannya terjebak dengan pendekatan formalitas partisipasi, dimana rancangan pokok kegiatan yang dilakukan lebih banyak ditangani pihak luar atau setidaknya didominasi oleh segelintir oknum masyarakat setempat. Sehingga hasil yang diharapkan misalnya ada proses pembelajaran dan keaktifan bagi masyarakat serta hasil yang diperoleh berupa terangkatnya permasalahan dan potensi masyarakat secara murni seringkali tidak muncul dalam konteks tersebut.⁸⁸

16. Faktor pembangunan partisipatif

Dari berbagai pembahasan yang telah dikemukakan, hal yang penting juga disampaikan yakni alasan-alasan tentang urgensi partisipatif itu diperlukan. Hal ini amat perlu untuk memberikan motivasi dan dukungan dalam pelaksanaannya. Menurut Modul P3D 2015, ada 2 argumen, mengapa partisipatif itu sangat dibutuhkan, yakni a) alasan konseptual pertama, manusia pada dasarnya unik dan merdeka, sehingga kebahagiaan seseorang tidak dapat ditentukan oleh pihak lain, kedua, tidak dilibatkannya manusia sebagai pribadi yang unik dan merdeka bukan sebagai sumber data telah melahirkan model pembangunan yang justru menghancurkan aspek manusiawi. b). alasan praktis pertama, belajar dari pengalaman yang lalu dimana banyak proyek atau program yang gagal, oleh sebab kurang dilibatkannya warga dalam kedudukan yang setara sehingga terjadi perbedaan pemahaman, kedua, tidak diakuinya rasa kepemilikan warga, sehingga warga tidak merasa memiliki (sustainability).⁸⁹

Sedangkan dalam pembangunan kita menyadari masyarakat terkadang mempunyai beberapa alasan dari alasan tersebut memiliki berbagai macam faktor di antaranya : a) Takut atau terpaksa dalam hal ini partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan. b) Ikut-ikutan, berpartisipasi dengan ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas

⁸⁸Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm: 1-2

⁸⁹Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, hlm: 12-13

yang tinggi diantara sesama anggota masyarakat. Apalagi kalau yang memulai adalah pimpinan mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri tetapi merupakan perwujudan kebersamaan kebersamaan saja, yang merupakan kondisi sosial budaya masyarakat desa. c) Kesadaran, partisipasi karena kesadaran yaitu partisipasi yang timbul dari hati nurani sendiri. Sehingga, masyarakat dapat menerima pembangunan karena mereka sadar bahwa pembangunan tersebut semata-mata untuk kepentingan mereka juga. Karena itu apa yang mereka lakukan bukan karena terpaksa atau ikut-ikutan, tetapi karena kesadaran mereka sendiri.⁹⁰

Berdasarkan ketiga unsur, ada dua hal yang seharusnya tidak perlu ada, apalagi kita mengharapkan adanya partisipasi masyarakat yang betul-betul dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Beberapa hal itu tadi pertama takut dan yang kedua ikut-ikutan. Dua hal yang tidak mengarahkan kita menuju tercapainya tujuan pembangunan yang sudah direncanakan. Karena tidak menutup kemungkinan kedua partisipasi ini tidak dapat optimal mengajak masyarakat untuk ikut memelihara dan rasa memiliki atas hasil pembangunan, terutama pembangunan fisik, sehingga hal tersebut perlu dihindari. Partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang yang didasarkan atas kesadaran. Karena partisipasi ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki dalam diri masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan. Peran serta yang didasarkan atas kesadaran ini tercermin dengan adanya perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir dan cara bekerja. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan, maka diperlukan suatu kondisi atau iklim yang memungkinkan timbulnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi. Iklim atau kondisi ini dapat berupa suatu kebijaksanaan yang berisikan peningkatan partisipasi masyarakat.⁹¹

Kemudian oleh Goldsmith dan Blustain berdasarkan hasil penelitiannya di Jamaika berkesimpulan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pembangunan, jika 1) partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau sudah ada ditengah-tengah masyarakat yang bersangkutan. 2) partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan. 3) manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat. 4)

⁹⁰Khairudin, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. (Yogyakarta: Liberty, 2000), hlm: 126

⁹¹Hariawan Bihambing, *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm: 15

dalam proses partisipasi terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.⁹²

⁹²Taliziduhu Ndraha, Teori Budaya Organisasi, (Jakarta: Rineke Cipta, 2005), hlm: 105

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran umum Desa Juwiring

1. Sejarah Desa Juwiring

Pada tahun 1518 M yaitu pada zaman kerajaan Bintoro Demak di bawah pimpinan Raden Trenggono sedang melakukan perluasan wilayah, maka diutuslah Raden Tanujaya atau Ki Ageng Juwiring yang berasal dari Kelurahan Juwiring Kecamatan Juwiring Kabupaten Kendal, yang pada waktu itu masih menjabat sebagai Patih di Wonosalam Demak, untuk memperluas wilayah Demak khususnya di daerah pesisir utara Pulau Jawa.

Mbah Tanujoyo yang mempunyai nama asli Raden Makdum Tanujoyo bersama bibinya yang bernama Nyai Cindil Wiring (Sayyidah Dzawi Nur Hidayah), atas perintah dari Sultan Trenggono kemudian berangkat menuju daerah Kendal, kemudian mbah Tanujoyo berhasil menguasai wilayah kurang lebih 2000 km² yang tepatnya sekarang disebut Desa Juwiring, dengan batas wilayah sebelah utara laut Jawa, sebelah timur Desa Kaliayu dan Desa Damarsari, sebelah selatan Desa Damarsari dan Desa Karangayu, sebelah barat Desa Sidomulyo.

Keseluruhan wilayah Desa Juwiring terbagi menjadi beberapa blok yaitu blok persawahan dan blok permukiman. Yang termasuk dalam blok persawahan diantaranya: blok Gisik, blok Pasungan, blok Gembyang, blok Weden, blok Krandon, blok Kwenen, dan Blok Gumuk Gajah. Sedangkan blok permukiman terdiri dari: blok Juwiring Lor, blok Juwiring Plenjen, blok Juwiring Tengah, blok Juwiring Kidul, dan blok Juwiring Tempel.

Menurut cerita, nama Desa Juwiring diambil dari nama Nyai Cindil wiring. Selain dua orang tokoh tersebut diatas juga ada seorang tokoh pelopor berdirinya Desa Juwiring yaitu Waliyulloh bernama Sulkhan Khasanah yang berasal dari Yaman saat itu beliau sedang berguru di Banten sekitar tahun 1417 M kemudian beliau mengabdikan dirinya di Desa Juwiring sampai dengan wafat dan dimakamkan di makam Krandon (sebelah barat desa), sedangkan Mbah Tanujoyo dan Nyai Cindil Wiring berada dalam satu kompleks makam Krapyak (sebelah timur desa).

Untuk mengenang jasa-jasa para pembubakyo (tokoh pendiri desa) khususnya Mbah Tanujoyo setiap setahun sekali tepatnya pada hari Jum'at Kliwon di bulan Asyura' (Suro dalam bahasa Jawa) diadakan selamatan Nyandran (Khoul) oleh

masyarakat Desa Juwiring dengan tradisi menyembelih kambing kendit (bulu hitam yang pada pinggangnya melingkar bulu putih) di lokasi dekat makam Mbah Tanujoyo dan di masak di tempat itu juga. Selain menyembelih kambing kendit Kepala Desa menyiapkan ambeng bucu, golong/nasi 7 atau 9 bucu dibungkus daun pisang, juada pasar untuk disajikan dan dimakan bersama-sama. Selain itu juga menyiapkan kembang ketelon, cerutu, daun siri untuk diletakkan di atas makam beserta dengan organ kambing yaitu bagian tanduk, kuping, mata, lidah, tracak/kaki, paru-paru, hati dan ginjal dibarengi dengan membakar kemenyan.

Sejarah singkat Desa Juwiring merupakan fenomena sebuah peradaban yang patut untuk dilestarikan sebagai bagian pembelajaran dan ikatan batin dalam mewujudkan rasa cinta tanah air dan bangsa (nasionalisme). Pada masa penjajahan Belanda, Desa Juwieing dipimpin oleh Kepala Desa Soesilo dan digantikan oleh Kepala Desa Pandoli selama 3 tahun (1945-1948), kemudian Soesilo menjadi Kepala Desa lagi selama 41 tahun (1948-1989), setelah era Soesilo pemilihan Kepala Desa dilakukan oleh panitia desa, dan terpilih sebagai Kepala Desa adalah Abdul Maqid (1989-1999), kemudian Sujud (1999-2007), kemudian Komari (2007-2013), kemudian Abdul Salam (2013-2019), kemudian jabatan Kepala Desa Juwiring diisi oleh pejabat Kepala Desa (Pj. Kepala Desa) yaitu Nur Latief, S.Sos (2019-2020) dan sekarang jabatan Kepala Desa dipegang oleh Mastur (2020-2026).⁹³

2. Letak Geografis Desa Juwiring

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Juwiring



⁹³ Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Tahun 2020-2026

(Sumber: Data Monografi Desa Juwiring 2021)

a) Batas wilayah Desa Juwiring

Dilihat dari letak geografi yang ada Desa Juwiring masuk dalam kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan kota Semarang di Timur dan Kabupaten Batang di Barat, yang langsung terletak diantara:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Timur	: Desa Kaliayu dan Desa Damarsari
Sebelah Selatan	: Desa Damarsari dan Desa Karangayu
Sebelah Barat	: Desa Sidomulyo dan Desa Karangayu

Secara geografi berada dalam posisi berkisar antara 1090 40'-1100 18' Bujur Timur dan 60 32'- 70 24' Lintang Selatan dengan memiliki Orbitas (jarak dari pusat pemerintahan) yaitu:

Jarak ke ibukota kecamatan	: 3 km
Waktu tempuh ke ibukota kecamatan	: 5 menit
Jarak ke ibukota kabupaten	: 10 km
Waktu tempuh ke ibukota kabupaten	: 15 menit ⁹⁴

b) Luas Wilayah Desa Juwiring

Desa juwiring yang masuk dalam kawasan pedesaan sesuai dengan luas wilayah desa yang ada berdasarkan:

Tabel 1. Luas Wilayah

No.	Lokasi	Luas Wilayah
1	Pemukiman	57 ha
2	Pertanian sawah	110 ha
3	Ladang/ telagan	3 ha
4	Hutan	-ha
5	Rawa-rawa	-ha
6	Perkantoran	0,15 ha
7	Sekolah	0,50 ha
8	Jalan	10 km

⁹⁴ Data Monografi Desa Juwiring tahun 2020

(Sumber: Monografi Desa Juwiring tahun 2020)

Pembagian desa yang ada di desa Juwiring ini memiliki luas wilayah kurang lebih 200 ha yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari tanah pertanian. Wilayah Desa Juwiring terbagi menjadi tiga dusun, yaitu: Dusun Juwiring Kidul jumlah 9 RT/ 1RW, dusun juwiring tengah jumlah 8 RT 1 RW, dusun juwiring Lor 7 RT/ 1 RW.

3. Latar Belakang Kondisi Masyarakat Desa Juwiring

a) Kondisi Penduduk

Masyarakat Desa Juwiring adalah masyarakat yang memiliki jumlah penduduk 3.838 orang yang terdiri dari 1.307 orang menurut jumlah KK dengan rincian 1.934 orang penduduk laki-laki dan 1.904 orang perempuan menurut data monografi tahun 2020.

Tabel 2. Kondisi Penduduk

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-12 bulan	48 orang	43 orang	91 orang
2	1-10 tahun	395 orang	346 orang	741 orang
3	11-20 tahun	277 orang	298 orang	575 orang
4	21-30 tahun	334 orang	333 orang	667 orang
5	31-40	324 orang	342 orang	666 orang
6	41-50	280 orang	280 orang	560 orang
7	51-60	211 orang	185 orang	396 orang
8	61-75	110 orang	148 orang	258 orang
9	Lebih dari 75	28 orang	37 orang	65 orang
Jumlah	2007 orang	2007 Orang	2012 orang	4.019 orang

(Sumber. Monografi Desa juwiring 2019)

Jika menurut data penduduk yang ada di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari tahun 2019 ke 2020 jika menurut tahun 2019 terdapat 4.019 orang tetapi jika tahun 2020 terdapat 3.838 yang memang mengalami penurunan. Pada tahun 2019 dilihat dari data kelompok umur, yang terbanyak ada di usia 1-10 tahun dan yang paling sedikit ada di kelompok umur lebih dari 75 tahun ada 65 orang.

b) Kondisi Pendidikan

Berdasarkan data kondisi pendidikan, bahwa pendidikan yang terdapat di Desa Juwiring ini termasuk rendah bila dilihat dari tabel demografi yang ada dengan 1.240 orang yang sampai pendidikan SD serta 1.336 yang mengalami buta huruf. Rendahnya tingkat pendidikan di Desa Juwiring ini dipicu karena rendahnya perekonomian, kurang minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan dan sarana prasarana yang belum cukup memadai.

Tabel 3. Kondisi Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	1.240 orang
2	SLTP/MTS	781 orang
3	SLTP/MA	337 orang
4	SI/Diplomat	27 orang
5	Putus Sekolah	3 orang
6	Buta Huruf	1.336 orang
Jumlah		3.724 orang

(Sumber. Monografi Desa Juwiring 2020)

Lembaga pendidikan dan fasilitas sarana prasarana yang ada saat ini juga sangat mempengaruhi tingkat pendidikan yang ada di Desa Juwiring dengan melihat data fasilitas sebagai berikut :

Gedung PAUD : 2 buah/ Lokasi di Dusun Juwiring Kidul RW I dan di Dusun Juwiring Lor RW III

Gedung TK : 2 buah/ Lokasi di Dusun Juwiring Kidul RW I dan di Dusun Juwiring Lor RW III

SD/MI : 2 buah/ Lokasi di Dusun Juwiring Kidul RW I dan di Dusun Juwiring Tengah RW II

SLTP/MTS : - buah/ Lokasi –

SLTA/MA : - buah/ Lokasi –

Lain-lain : - buah/ Lokasi –

c) Kondisi Ekonomi Desa

Tabel 4. Kondisi Ekonomi Desa

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1	Petani	1.223 orang
2	Pedagang	60 orang
3	PNS	24 orang
4	Tukang	22 orang
5	Guru	15 orang
6	Bidan/ Perawat	3 orang
7	TNI/ Polri	3 orang
8	Pensiunan	3 orang
9	Sopir /Angkutan	5 orang
10	Buruh	156 orang
11	Jasa persawahan	6 orang
12	Swasta	Rang

(Sumber: Dokumen (RPJMDesa) Tahun 2020-2026)

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa paling tinggi adalah masyarakat Desa Juwiring memiliki mata pencaharian petani yaitu sebesar 1.223 orang dengan begitu terlihat bahwa rendahnya tingkat perekonomian masyarakat yang ada di Desa Juwiring sendiri. Jenis dan hasil dari pertanian Desa Juwiring adalah 5 Ha jagung hasilnya 5 ton/Ha, 0,5 Ha bawang merah hasilnya 1,5 ton/Ha, 110 Ha padi sawah hasilnya 4,5 ton/Ha untuk sektor pertanian pertahun.⁹⁵

d) Kondisi Keagamaan

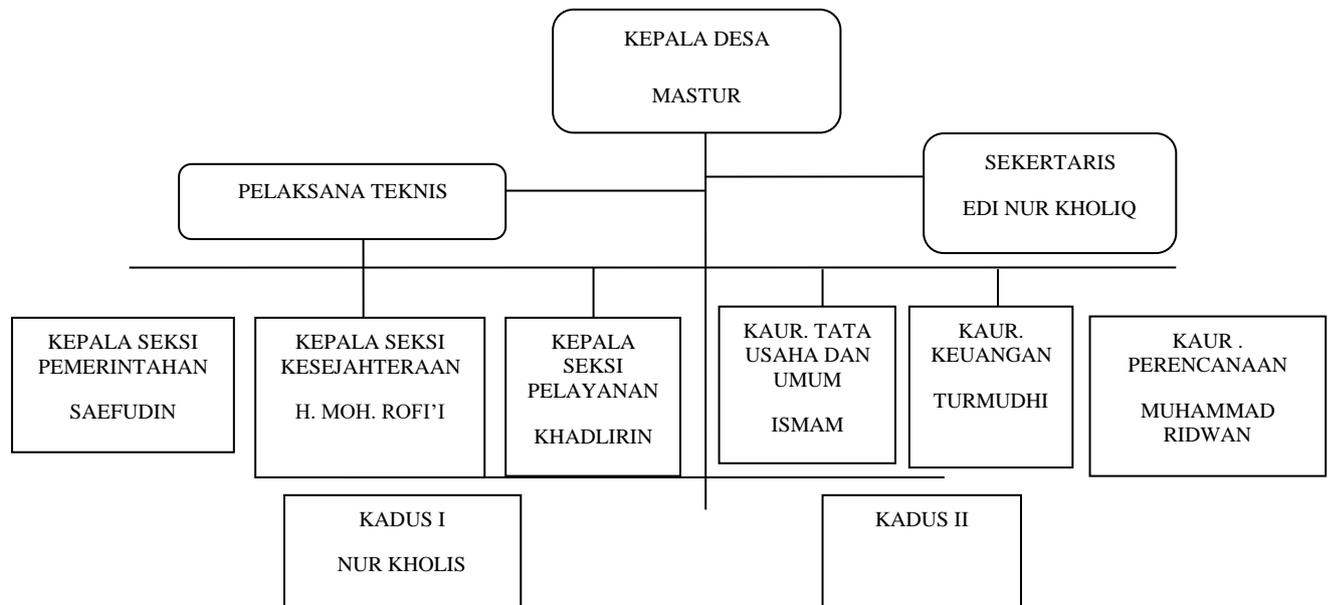
Kondisi keagamaan yang ada di Desa Juwiring ini sangat baik dengan dibuktikannya dengan data mayoritas agama mereka adalah agama muslim dan semua mengikuti ajaran Ahlulsunah waljama'ah dengan jumlah pemeluk islam mencapai 3.838 orang. Berdasarkan data tersebut terdapat data tempat ibadah yakni 2 buah masjid dan juga 15 buah musollah. Desa juwiring memiliki masyarakat yang taat dengan agama yang mereka anut, tetapi tidak menutup kemungkinan ada masyarakat yang mengabaikannya juga, disamping itu masyarakat Desa Juwiring ini juga memiliki kegiatan keagamaan yang lain seperti jum'atan, tahlilan, dziba'an,

⁹⁵Dokumen Profil Desa dan Kelurahan Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 2019

yasinan, maulidan, dan kegiatan keagamaan lainnya menurut data monografi tahun 2020.

4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Juwiring

Tabel 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa



5. Visi dan Misi Desa Juwiring

a) Visi

Mewujudkan masyarakat desa juwiring yang maju, religius dan berbudaya.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan transparan.
- 2) Mewujudkan pelayanan umum yang cepat, efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan fasilitas dan layanan pendidikan dan kesehatan.
- 4) Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur.
- 5) Mengembangkan ekonomi masyarakat yang berbasis usaha mikro dan kecil.
- 6) Mengembangkan inovasi dan daya saing desa.
- 7) Meningkatkan nilai-nilai agama dan kegotongroyongan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Sejarah PKK

Tabel 6. Sejarah PKK

1967	SK Gubernur dimulainya PKK di Jawa Tengah dengan 10 segi pokok	1977	Dasa warsa PKK
1968	Selesainya kursus 10 segi pokok PKK menyeluruh se Jawa Tengah sampai dengan tingkat desa	1978	Jateng menyusun 10 program PKK yang di sesuaikan dengan keputusan sidang MPR 1978
1969	Mulai diadakan angket tanggapan mengenai PKK	1979	Program pokok PKK Jateng dengan beberapa perubahan di gunakan sebagai program PKK se Indonesia (surat Mendagri No. 07. 325/ PD/ VII/ 1979
1970	PKK di jadikan proyek dan mendapatkan anggaran melalui APBD	1980	Penandatanganan kerjasama antara PKK fakultas kedokteran dan dalam Bina Sejahtera dengan bantuan Dr. Ida.
1971	Dalam rapat gubernur, presiden menganjurkan supaya PKK dapat dilaksanakan di seluruh Indonesia	1981	Hasil keputusan raker provinsi Jawa Tengah 1981/1982 tiap kecamatan ditetapkan satu desa binaan P4
1972	Dengan surat Mendagri tanggal 27 desember 1972 pendidikan kesejahteraan keluarga diubah menjadi PKK	1982	Berdasarkan SK intruksi gubernur kdh ikut melaksanakan pembinaan desa pelopor P4 SK pengurus PKK mulai dari tingkat provinsi sampai

			dengan tingkat kecamatan menggunakan sebutan pengurus PKK atau tp PKK institut gubernur kdh tingkat 1 Jawa Tengah No. 476/31/1982 tentang penggantian paguyuban keluarga berencana (PKB). Disyakanya mars PKK Jawa Tengah menjadi mars PKK nasional (SK Mendagri No. 294 tahun 1982 tanggal 24 september 1982)
1973	Diadakan lomba mars PKK dan lambang PKK sejateng	1983	Melaksanakan SK Mendagri No. 30/ 1981 tentang pembentukan tim pembina LKMD SK Gubernur
1974	Dibentuknya seksi remaja tanggal 23 februari 1974	1984	SK Mendagri No. 27 tahun 1984 tentang susunan organisasi dan tata kerja LKMD
1975	SK gubernur No. 15 1975/47/14 PKK menjadi suatu gerakan PKK menjadi salah satu seksi LSD	2000	Rakernas luar biasa tahun 2000 tanggal 31 Oktober – 2 November 2000 tentang pedoman pengelolaan
1976	SK gubernur tanggal 20 mei 1976 No.39/1976 tentang pembinaan teknis oleh Bangdes dan Pemnas	2005	Rakernas VI PKK tanggal 12 mei 2005

(Sumber: Data Monografi PKK Desa Juwiring 2019)

2. Latar Belakang PKK Desa Juwiring

Dalam peraturan menteri dalam negeri republik indonesia tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (Gerakan PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, lahir dan batin, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keberhasilan gerakan PKK dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga telah diakui oleh masyarakat, bahkan mendapat penghargaan dari lembaga-lembaga internasional (WHO, Unicef, Unesco, dan sebagainya). Dalam TAP MPR Nomor : IV/MPR/1893 tentang GBHN telah ditetapkan bahwa PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) adalah salah satu wahana untuk meningkatkan peranan wanita dalam upaya mensejahterakan keluarga.

Tim Penggerak PKK yang ada di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ini di ketuai oleh ibu Aniq Jihan .F. Ibu Aniq ini adalah istri dari bapak sekertaris desa yang menggantikan istri dari bapak kepala desa yang seharusnya menjadi ketua PKK Desa Juwiring.⁹⁶

3. Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju-mandiri dan keadilan gender serta kesadaran lingkungan.

Misi

- a) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azasi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotong royongan.

⁹⁶ Dokumen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tahun 2020

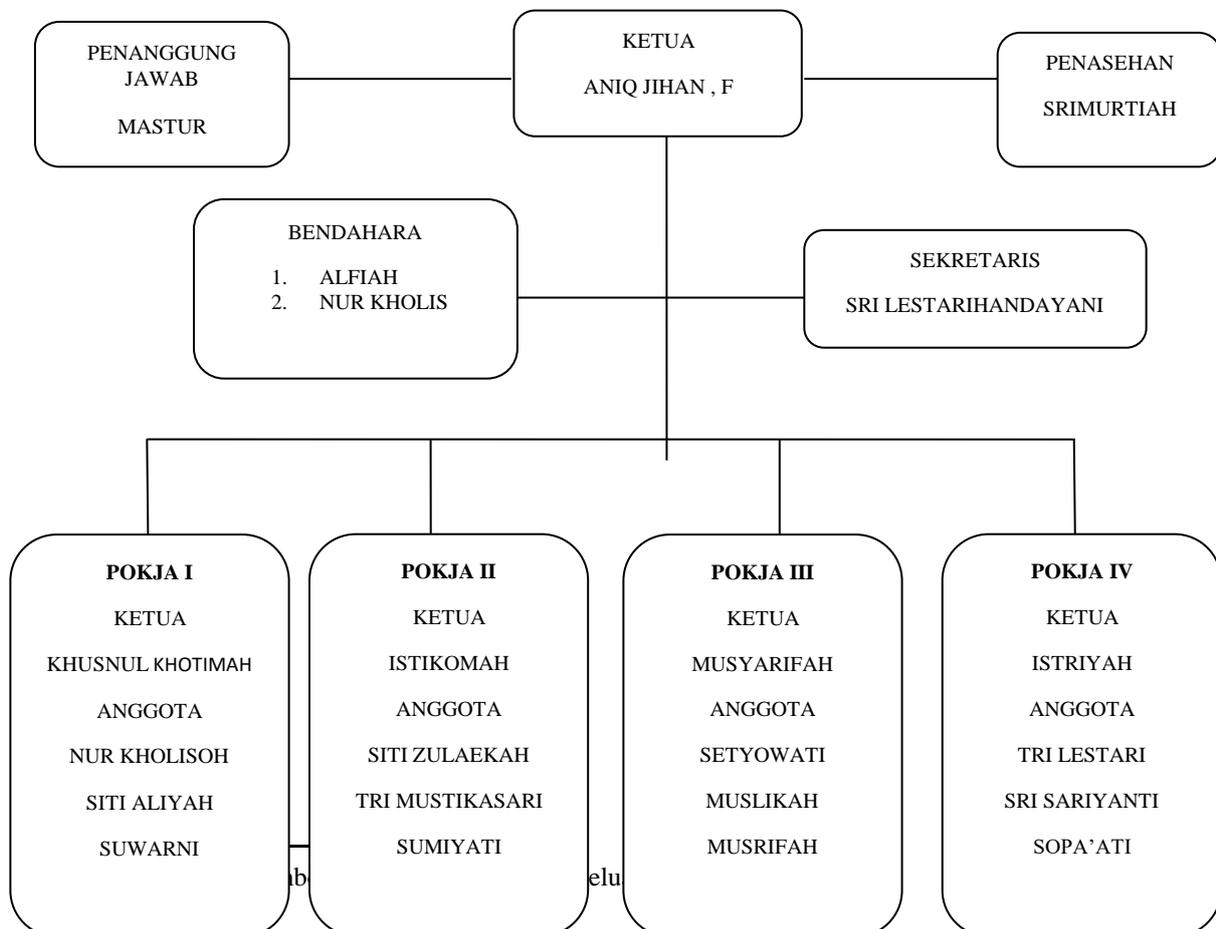
- b) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan, dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA PKK), sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat.
- d) Meningkatkan derajat kesehatan, kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung
- e) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.⁹⁷

4. Struktur Organisasi

Berikut adalah susunan atau struktur organisasi PKK yang terdapat di Desa

Juwiring :

Tabel 7. Struktur Organisasi PKK



(Sumber: Data Monografi PKK 2021)

5. Program jangka panjang PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

a) Pokja I

Pokja I PKK dalam melaksanakan programnya mempunyai tugas meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi mental spiritual, adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1) Penghayatan dan pengalaman pancasila

- (a) Monitoring dan menggiatkan kegiatan kelompok pengajian yang ada di desa serta mengadakan pendataan kelompok pengajian 5 kelompok pengajian ibu-ibu dan 2 kelompok pengajian remaja
- (b) Pemasyarakatan budaya hukum
- (c) Monitoring kegiatan BKL secara rutin setiap hari minggu dan tiap tangga 10 disetiap bulan
- (d) Pembinaan Kelompok Simulasi KHA dan KPDW Pola Asuh dan kegiatan kelompok simulasi remaja

2) Gotong Royong

- (a) Penyuluhan kesadaran dan kesetiakawanan keluarga yang mampu untuk kegiatan sosial pada anggota PKK, kader PKK, penderita balita gizi buruk, yatim piatu dan janda tidak mampu bekerjasama dengan Lembaga Desa
- (b) Menggiatkan kelompok gotong-royong dengan kegiatan sinoman dan arisan.

b) Pokja II

Pokja II bertugas melaksanakan programnya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pendidikan dan keterampilan serta mengadakan kehidupan berkompetensi dengan kegiatan sebagai berikut :

1) Pendidikan Keterampilan

- (a) Penyuluhan meningkatkan minat baca
- (b) Praktek dan pembinaan pembuatan makanan
- (c) Pembinaan keterampilan baki lamaran

2) Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi

- (a) Pembinaan pengelola UP2K PKK desa secara rutin setiap tanggal 8 sebulan sekali dilaksanakan saat pertemuan pengurus
- (b) Penyuluhan tentang perkoperasian dan UP2K menjadi TPK wanita di laksanakan pada saat pertemuan rutin atau pleno PKK

c) Pokja III

Kegiatan Pokja III membidangi program pangan, perumahan dan tata laksana rumah tangga dan program sandang yang bertugas meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi fisik materiil, dengan kegiatan berikut :

1) Program Pangan

- (a) Penyuluhan makanan bergizi bagi balita dilaksanakan saat pertemuan dan kegiatan Posyandu
- (b) Penyuluhan Tabulapot atau Tabulakar dan Budidaya tanaman buah buahan sesuai dengan Hatinya PKK

2) Program Sandang

- (a) Mengadakan penyuluhan cara cara berpakaian rapi dan sopan yang mencerminkan kepribadian
- (b) Penyuluhan cara merawat pakaian, penjemuran pakaian yang benar dan sesuai dengan etika
- (c) Sosialisasi cara berpakaian adat khas Kendal dalam rangka Hari Jadi Kota Kendal

3) Program Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

- (a) Mengadakan penyuluhan upaya peningkatan Rumah Sehat dan layak huni
- (b) Penyuluhan tentang keberihan lingkungan
- (c) Penyuluhan tentang cara penataan rumah yang baik, benar dan sehat

d) Pokja IV

Bertugas dan Bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari segi kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat dengan kegiatan yakni :

1) Program Kesehatan

- (a) Mengikuti seleksi Posyandu di Tingkat Kecamatan Cepiring
- (b) Penyuluhan penggerakan masyarakat untuk meningkatkan keluarga sejahtera di Posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu
- (c) Penyuluhan tentang Kesehatan Demam Berdarah (DB), HIV, kesehatan ibu dan anak serta kesadaran akan gaya hidup sehat

- (d) Penyuluhan dan pemberian Vit A pada bayi dan balita bekerjasama dengan bidan desa pada bulan febuari dan agustus
 - (e) Penyuluhan tentang penggunaan Garam Beryodium
 - (f) Mengikuti penyuluhan tentang peningkatan kualitas hidup perempuan melalui pengetahuan kesehatan perempuan dari Dinas Kesehatan Kendal
 - (g) Sosialisasi penanggulangan yodium
 - (h) Menggiatkan kader Ponyandu Lansia
 - (i) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencapaian aseptor baru
- 2) Program Pelestarian Lingkungan Hidup
- (a) Penyuluhan tentang pembuangan sampah yang baik, pemberantasan sarang nyamuk, pemanfaatan air bersih, jamban keluarga yang dilaksanakan bersama dengan kegiatan Posyandu dan Pengajian-pengajian
 - (b) Penyuluhan tentang jamban keluarga dan saluran pembuangan Air Limbah
- 3) Program Perencanaan Sehat
- (a) Penggerakan pelaksanaan program KB di posyandu dan pertemuan-pertemuan di desa saat Posyandu
 - (b) Penyuluhan penggerakan pelaksanaan program KB dan kesehatan reproduksi meliputi peningkatan peran serta pria dalam berKB
 - (c) Penyuluhan dan penggerakan, dana sehat, tabulin, JPKM
- e) Kegiatan Khusus
- 1) Anjagsana balita gizi buruk bersama dengan bidan desa
 - 2) Bekerjasama dengan bidan mengadakan pelayanna KB dalam rangka Hari Kesatuan gerak PKK KB – kesehatan di pukesmas

6. Makna Logo PKK

Lambang TP PKK adalah lambang sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 48 tahun 1983. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) yang merupakan gerakan nasional untuk membangun keluarga, berazaskan Pancasila dan UUD 1945 serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan untuk menghimpun, menggerakkan dan membina masyarakat dengan melaksanakan 10 program pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecill dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera yang selalu hidup dalam suasana damai, aman, tertib, tentram, makmur dan sejahtera dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- a) Bentuk adalah akolade melingkar segi lima memiliki arti Pancasila sebagai azas Gerakan PKK. Bentuknya yang terdiri dari bintang, 17 butir kapas, 8 simpul pengikat dan 45 butir padi, akolade melingkar, rangkaian mata rantai, lingkaran putih dengan tulisan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang berwarna hitam, 10 buah ujung tombak yang tersusun menurpakan bunga.
- b) Warna, yang terdiri dari :
- 1) Warna dasar lambang adalah biru benhur.
 - 2) Warna kuning yang dimaksud adalah warna kuning emas untuk gambar bintang, gambar padi, gambar rantai, gambar kelopak bunga kapas, gambar tangkai padi dan tangkai kapas, gambar akolade segilima. Terlebih khusus yang dicetak diatas logam warna kuning adalahkuning kunyit dan akolade segilima adalah warna dasar logam.
 - 3) Warna putih warna putih yang dimaksud adalah :
 - (a) Putih perak untuk yang pertama, gambar 10 ujung tombak dalam lingkaran palingdalam. Kedua, gambar akolade melingkar. Ketiga, gambar bunga. Keempat, delapan simpul pengikat tangkai padi dan kapas.
 - (b) Putih kapas untuk lingkaran sebagai dasar tulisan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, bunga kapas khusus yang dicetak pada logam.
- c) Arti
- 1) Warna yakni pertama, Biru melambangkan suasana damai, aman, tentram dan sejahtera. Kedua, Putih melambangkan kesucian dan ketulusan untuk suatu tujuan dan itikad. Ketiga, Kuning melambangkan keagungan cita-cita. Keempat, Hitam melambangkan kekekalan atau keabadian
 - 2) Komponen
 - (a) Segilima, melambangkan pancasila sebagai dasar/ azas gerakan PKK
 - (b) Bintang melambangkan ketuhanan yang Maha Esa
 - (c) 17 butir kapas, 8 buah simpul pengikat, 45 butir padi melambangkan kemerdekaan RI dan kemakmuran
 - (d) Akolade melingkar, melambangkan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan segala kegiatan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan untuk mewujudkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- (e) Rangkaian mata rantai, melambangkan masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga sebagai unit terkecil yang merupakan sasaran Gerakan PKK.
- (f) Lingkaran putih, melambangkan pembinaan kesejahteraan keluarga dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan
- (g) 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga, melambangkan gerakan masyarakat dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 program Pokok PKK dan sarannya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.⁹⁸

C. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembangunan partisipatif dengan cara menggerakkan seluruh anggota pengurus PKK untuk melakukan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Sebelum dilakukan kegiatan oleh ketua PKK yang ada, maka ketua PKK harus terlebih dahulu melakukan dan menetapkan perencanaan dan juga merencanakan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai. Setelah visi misi sudah terbentuk maka pihak pengurus membentuk sebuah struktur organisasi yang didalamnya terdapat beberapa pembagian kerja terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, departemen-departemen bagian usaha dan dana. Untuk itu peran PKK sangat di harapkan untuk meningkatkan kualitas hidup di dalam keluarga dan juga masyarakat.

Melihat proses pembangunan partisipatif yang ada di Desa Juwiring ini ketertarikan masyarakat masih sangat rendah. Peran kader PKK sangat dibutuhkan untuk upaya mengembangkan dan membangun partisipasi masyarakat dengan melalui kerjasama Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Pangan, Pukesmas, Pemerintah Kecamatan, dan Pemerintah Desa karena peran pengurus dan kader PKK sangat penting untuk mengubah perilaku masyarakat yang masih kurang partisipasi dalam bermasyarakat dan juga mengubah pemikiran masyarakat yang tradisional menjadi modern. Kegiatan pembangunan partisipatif ini adalah pendekatan untuk masyarakat

⁹⁸ Dokumen Laporan Tahunan Tim Penggerak PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2020

agar kita sebagai pengurus dan kader PKK bisa lebih dekat dengan masyarakat dan juga bisa mengubah pemikiran masyarakat yang tradisional menjadi lebih modern sesuai yang ada diatas serta menjadikan Desa Juwiring lebih maju dan berkembang.

Perilaku partisipasi bisa kita lakukan dari diri kita sendiri. Tetapi jika perilaku ini tidak di dukung oleh masyarakat yang lain, maka perilaku ini akan hilang begitu saja dan akan berdampak pada lingkungan yang ada. Hidup berpartisipasi adalah awal dari kehidupan kita agar lebih baik untuk kedepannya. Membangun partisipasi di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal di tandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilandasi pada hidup yang saling membantu satu sama lain. Misalnya kegiatan mingguan dengan dilakukannya sosialisasi, senam aerobik dihari rabu, kegiatan posyandu yang terdapat di pokja 4. Kegiatan tersebut dilakukan agar masyarakat Desa Juwiring tau dan mau untuk berpartisipasi.

Rangkaian Kegiatan peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembangunan partisipatif di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah:

1. mengadakan sosialisasi kepada masyarakat

Upaya pengurus PKK dalam proses pembangunan partisipatif ini dengan melakukan kegiatan sosialisasi untuk menumbuhkan dan membangun rasa partisipasi dari dalam diri masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan yang diadakan di Balai Desa Juwiring setiap seminggu sekali di hari rabu pukul 15.00 WIB, yang diikuti oleh anak-anak, remaja, dan masyarakat lainnya. Berikut penuturan Ibu Aniq:

“senam aerobik ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat mbak, agar mereka mau kumpul-kumpul dengan yang lain, cuman ya itu agak sedikit yang mau ikut. Walaupun sedikit ya kita tetap lakukan mungkin nanti lambat laun akan semakin banyak warga yang mau ikut.”

“oleh karena itu biasanya kita langsung terjun kemasyarakat mba, kalau saya terjun langsung ke masyarakat masalah kesehatan lingkungan yang lebih sering. Karena di Desa Juwiring ini masih sangat menjunjung tradisi jadi kalau masalah tradisi itu agak susah diubah biasanya orang tua kalau ke toilet sulit kita langsung terjun kemasyarakat ngasih sosialisai dengan orang tua, kita itu ngasih taunya secara halus. Pihak desa memfasilitasi gratis untuk toilet misalnya ketempatnya mariati yang orangnya agak kurang sempurna itu saya kasih tau ya nurut tapi kalau sama orang itu memang agak susah kalau di ajak bicara. Biasanya kesehatan yang lebih sering dipermasalahkan kalau keagamaan itu sudah biasa dan bagus. Karena mayoritas islam, semuanya juga sudah ikut keagamaan semua dan itu masuk ke pokja 3. Kalau untuk pendidikan sudah bebas buta untuk orang tua, memberikan pengertian ke orang tua soal anak usia dini juga sudah kita

lakukan. Tetapi ya itu kita harus terjun langsung kerumah-rumah untuk sosialisasi kalau masyarakat yang kita undang untuk sosialisasi ke Balai Desa itu sulit.”⁹⁹

2. Mengadakan penyuluhan dan ketrampilan

Mengadakan penyuluhan dan ketrampilan merupakan kegiatan untuk memberikan pengertian atau pengetahuan serta mengembangkan bakat yang dimiliki masyarakat. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat lebih termotivasi dan bisa mempraktekannya langsung serta bisa di jadikan sebagai sumber pendapatan.

Berikut penuturan dari Ibu Lertari selaku sekretaris PKK:

“PKK juga mempunyai program, misalnya praktek pembuatan makanan seperti membuat tape dari sukun, membuat roll pisang. Kalau ada pertemuan semua yang sudah di laksanakan ini menjadi sumber penghasilan untuk warga pada saat ada pertemuan jadi kita langsung pesan ke masyarakat. Sudah ada tidak lanjut dari masyarakat sendiri, sekarang juga ada wadah namanya BUMDEs dari makanan pokok dan makanan ringan seperti keripik atau yang lain, yang mengambil dari hasil masyarakat itu sendiri. PKK dan Pemerintah Desa juga melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Pangan.¹⁰⁰

3. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Berikut penuturan dari Ibu Anis selaku bidan Desa Juwiring :

Dari awal saya disini 2017-2021 kesehatan yang ada di Desa Juwiring ini masyarakat sudah terlihat perubahannya dek. Seiring berjalannya waktu juga masyarakatnya sudah semakin paham dengan pentingnya kesehatan, yang tidak lepas dari peran sertanya pengurus dan kader PKK dengan tokoh masyarakat yang ada. Sebagai kader kita turun langsung sosialisasi kepada masyarakat untuk memberitahu kepada masyarakat mana yang seharusnya dilakukan. Karena sebagian masyarakat masih menanamkan manged untuk berfikir tradisional, misalnya kebiasaan masyarakat yang hajat di sungai tetapi dari sosialisasi itu lambat laun masyarakat sudah semakin paham untuk tidak buang hajat disungai.

⁹⁹Wawancara dengan Ibu Aniq selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 16:48 WIB

¹⁰⁰Wawancara dengan Ibu Lestari selaku sekretaris PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 11.48 WIB

Untuk ibu hamil, menyusui dan balita itu juga sekarang sudah semakin aktif untuk datang ke posyandu dek. Karena sekarang juga ibu-ibu muda sudah memahami dan mengerti pentingnya cek kesehatan di Posyandu. Kalau dulu karena masyarakatnya masih berfikir tradisional masyarakat hanya pergi ke dukun beranak untuk cek kesehatan, kehamilan dan melahirkan tapi untuk sekarang karena adanya sosialisasi yang kita lakukan itu masyarakat semakin paham petingnya cek kesehatan kedokter atau bidan dek. Sedangkan kalau posyandu itu dek dilakukan 1 bulan sekali dek biasanya diambil diminggu kedua perbulan.¹⁰¹

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Pada saat merencanakan suatu program kerja harus berpatokan pada kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan. Tentu dalam melaksanakan program dalam suatu masyarakat harus ada dampak yang di rasakan oleh masyarakat itu sendiri. oleh karena itu faktor pendukung dan penghambat harus diketahui agar memberikan gambaran dari program yang akan dijalankan secara menyeluruh agar dapat di evaluasi serta diperbaiki kekuarngan di dalamnya. Menurut pengurus PKK dan wawancara dengan berbagai pihak menjelaskan bahwa faktor pendukung PKK dalam proses pembangunan partisipatif di Desa Juwiring, yaitu:

1. Instansi terkait

Melihat program-program yang PKK lakukan Instansi adalah salah satu pendukung dari program-program tersebut. Instansi yang dimaksud ini seperti Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Daerah yaitu dari Dinas Kesehatan karena bimbingan dan dukungan mereka ini memang sangat di perlukan oleh PKK sendiri. Seperti penuturan dari Ibu Lestari:

Instansi yang mendukung di Desa Juwiring itu seperti Pemerintah Desa Juwiring sendiri, Pukesman, Dinas Pertanian, temen-temen Perangkat dari kecamatan dan juga Pemerintah Daerah yang ada. Karena tanpa dukungan dari mereka kita akan sulit untuk menyelenggarakan acara-acara yang sesuai dengan apa yang masyarakat masih butuhkan. Seperti dalam kegiatan penyuluhan itu kita akan mengadakan kegiatan penyuluhan tentang narkoba sata itulah kita akan meminta tolong kepada BNN RI (Badan Narkotika Nasional) atau kepada Puskesmas untuk mengisi dalam penyuluhan itu, seperti itu mbk. Sangat penting bagi kami dukungan dari mereka-mereka itu.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Anis (Bidan Desa) Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 13 April 2021, pukul 20.57 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Lestari selaku sekretaris PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 11.48 WIB

2. Organisasi Kemasyarakatan

Organisasi menurut KBBI badan (organisasi) yang memiliki tujuan sebagai suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha yang ingin dicapai bersama dengan melibatkan orang-orang yang ada di bagian dari organisasi tersebut.¹⁰³ Dengan begitu organisasi kemasyarakatan bisa dikatakan organisasi yang diharapkan masyarakat untuk bisa lebih membantu kesejahteraan masyarakat, seperti rukun tetangga, rukun warga, pemberdayaan kesejahteraan keluarga, karang taruna, dan lembaga pemberdayaan masyarakat.¹⁰⁴ Seperti yang di paparkan oleh Aniq:

“Sekarang juga PKK merekrut semua istri-istri dari RT dan RW dan semua jumlahnya 88 anggota yang terdiri dari 24 istri-istri ketua RT, 24 istri-istri RW, 24 istri-istri dari bendahara RT dan untuk sisanya istri-istri dari Pemerintah Desa mbak. Untuk organisasi kemasyarakatan yang lain seperti karang taruna itu juga selalu siap bila mana kita meminta tolong untuk membantu kegiatan yang diadakan pemerintah. Terutama kita juga bekerja sama dengan lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada untuk membantu dalam kegiatan PKK juga seperti saat kita memberikan ketrampilan hantaran perkawinan. Saat kegiatan itu kita bekerja sama dengan lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Juwiring untuk memberikan materi sekaligus motivasi untuk masyarakat agar masyarakat bisa lebih termotivasi dan lebih semangat dalam membangun perekonomian mereka dan bisa memberdayakan masyarakat dengan kegiatan tersebut.”¹⁰⁵

3. Keiklasan kader PKK

Iklas disini mereka sangat membantu masyarakatnya dan membantu pemerintah desa untuk mengembangkan desa dan memberdayakan masyarakat tanpa mengharapkan upah disetiap kinerja yang sudah mereka lakukan. Seperti yang Ibu Anis utaran:

Kalau yang saya alami sedari saya disini dek, PKK yang ada di Desa Juwiring ini anggota PKK yang ikut itu hanya orang-orang tertentu saja. Seperti hanya istri-istri Pemerintah Desa saja ya kurang lebih ada 40 orang. Tetapi di tahun 2020 akhir ini sejak bergantinya Kepala Desa itu sudah di tambahkan dengan istri-istri RT dan RW. Karena di PKK itu kita kerja tidak ada bayaran yang menjamin jadi kerjanya harus ikhlas tidak boleh mengharapkan imbalan. Terkadang juga malah kita yang memberikan iuran karena dana kurang untuk kegiatan itu dek.¹⁰⁶

¹⁰³ Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi Ketiga diakses tanggal 16 Oktober 2020 jam 10:13

¹⁰⁴ Undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014, Pasal 94 ayat 2 dan 3 (Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu, 2014) Hlm. 89

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Aniq selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 16:48 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Anis (Bidan Desa) Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 13 April 2021, pukul 20.57 WIB

Rangkaian kegiatan faktor penghambat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembangunan partisipatif di Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah:

1. Kurangnya dukungan

Dalam proses pembangunan partisipatif PKK ini mengadakan kegiatan penyuluhan dan ketrampilan selain itu PKK juga mengadakan kegiatan senam erobik setiap satu minggu sekali di hari rabu sore dan juga kegiatan Posyandu di perpokja setiap satu minggu sekali. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang di adakan PKK ini sangat di butuhkan karena kegiatan yang diadakan ini memang dikhususkan untuk mereka khususnya ibu-ibu yang ada di Desa Juwiring. Tetapi masyarakat sendiri memang belum begitu peduli dengan adanya program yang PKK adakan ini. Berikut penuturannya:

“ Untuk kegiatan senam arobik setiap satu minggu sekali itu masyarakat masih sedikit yang mau ikut bergabung, mereka cuek mbak sama kegiatan yang kita adakan ini apalagi orang yang sudah memiliki jabatan itu malah mereka terkadang tidak mau bergabung karena mereka merasa lebih dari masyarakat yang ada dan kalau masyarakatnya malahan mereka lebih memilih kesibukan yang lain dari pada ikut kegiatan tersebut. Maka dari itu kita juga menggandeng organisasi masyarakat untuk memberikan pengertian ke masyarakat.”¹⁰⁷

Dari penuturan yang ada di atas, dapat dikatakan bahwa PKK ini belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari masyarakat atau warga sekitar sehingga masih sangat sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi di kegiatan tersebut. maka dari itu PKK juga meminta bantuan kepada ogranisasi masyarakat yang ada untuk memberikan motivasi kepada masyarat dan mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan PKK tersebut.

2. Kurangnya kesadaran

Membangun partisipasi untuk masyarakat adalah suatu pelaksanaan yang membutuhkan proses yang sangat panjang serta membutuhkan pengorbanan dan tidak menutup kemungkinan banyaknya hambatan yang dihadapi untuk mencapai hal tersebut. hal ini di kemukakan oleh Ibu Anis selaku bidan Desa Juwiring, berikut penuturannya:

“Dari bidan sebelum saya juga bilang dek, Desa Juwiring ini orangnya memang masih mengedepankan tradisi terdahulu yang kekeh dengan pendirian mereka, jadi PKK disini langsung interaksi dengan masyarakat untuk lebih gampang menghambil

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Lestari selaku sekretaris PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 11:48 WIB

hati masyarakat dek. Karena sebagai upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat tersebut dek”.

3. Kurangnya Dana

DanaDesa yang dimiliki setiap desa itu memang memiliki daya guna yang berbeda-beda karena itu sudah hak dari desa masing-masing mau digunakan apa saja sesuai dengan kebutuhan yang desa tersebut. seperti penuturan Ibu Lestari:

“Terkait dana sebetulnya juga ada sedikit kendala karena dana yang di bagikan oleh pemerintah desa itu masih kurang untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan PKK. Apalagi sekarang adanya covid ini dana semua di gunakan untuk kebutuhan itu terlebih dahulu mbak, jadi ya kita menggunakan uang pribadi dulu apabila dana tidak mencukupi untuk kegiatan. Kita sebagai anggota PKK juga mengikhlaskan uang ataupun barang untuk mendukung kegiatan PKK agar berjalan dengan baik karena itu menjadi amal kebaikan untuk di akhirat nanti mbak”.¹⁰⁸

4. Minimnya SDM

Sumberdaya manusia yang ada di dalam PKK Desa Juwiring juga sangat terbatas dengan melihat kader-kader yang ada. Berikut kutipan wawancara dari Ibu Anis

“Terus juga sumberdaya manusia yang ada sekarang di dalam PKK itu masih kurang dek. Jadi kita lakukan kegiatan tersebut dengan sumberdaya manusia yang terbatas. Karena masyarakat juga jarang ada yang berminat untuk menjadi anggota PKK.”¹⁰⁹

5. Kurangnya kepedulian

Seperti apa yang dikatakan Ibu Aniq. Berikut penuturan dari beliau:

“Kalau dari masyarakat sendiri itu mbak masih kurangnya kepedulian dari mereka, padahal mereka tau ada kegiatan tetapi mereka tidak mau ikut terlibat di kegiatan tersebut. ya, mereka bilang ada kegiatan lain yang lebih penting menurut mereka. Makanya saya selaku Ketua PKK dan kader-kader yang lain berharap masyarakat itu bisa lebih peduli dengan kegiatan yang kita adakan dan selalu ingin berpartisipasi mbak”.¹¹⁰

Dari penuturan ibu Aniq selaku ketua ini kita bisa melihat bahwa masyarakat juga masih kurang kepedulian dengan kegiatan yang di adakan oleh pengurus PKK. Tetapi berbeda dengan penuturan dari ibu Siti selaku istri dari bapak RT 04 Rw 02, berikut penuturannya:

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Lestari selaku sekretaris PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 11:48 WIB

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Anis (Bidan Desa) Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 13 April 2021, pukul 20.57 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Aniq selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 16:48 WIB

“Saya ikut kegiatan PKK Desa Juwiring ini baru, kurang dari satu tahun wid. Dulu saya tidak ikut kegiatan PKK sama sekali, jadi ya baru tau program kegiatan PKK ini 1 tahun terakhir. Kalau dulu itu saya tidak ikut karena tidak ada pemberitahuan dari PKK sendiri, terus juga misalkan mau ikut kegiatan terkadang tidak tau waktu kegiatannya itu”.¹¹¹

Dilihat dari data yang sudah dihimpun di atas masyarakat Desa Juwiring pengetahuan tentang partisipatif itu hanya sebatas tau dan itupun disebagian masyarakat saja, tidak semuanya. Hal tersebut yang membuat masyarakat tidak tau dan tidak peduli dengan kegiatan yang diadakan PKK ini.

Sebenarnya sasaran proses pembangunan partisipatif PKK ini tidak hanya pada persoalan partisipasi masyarakat saja, namun juga harus menyeluruh dan meluas dalam membangun partisipasi tersebut. Dengan mencangkup perubahan pola pikir masyarakat, sosial budaya dan lingkungan masyarakat serta perubahan tradisi yang masih tradisional.

¹¹¹Wawancara dengan Ibu Siti masyarakat Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 16:30 WIB

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Peran PKK Dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Data yang sudah dipaparkan di dalam bab III (tiga) adalah bahan utama untuk pembahasan dalam bab IV (empat) yaitu analisis. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa Desa Juwiring ini merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kabupaten Kendal dan mempunyai peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif. Hasil penelitian yang saat ini peneliti lakukan yaitu dengan melakukan penjabaran dengan melihat keadaan secara umum dengan melalui keadaan sebelum dan sesudahnya peran tersebut dilakukan oleh para anggota dari PKK Desa Juwiring itu sendiri.

Merujuk kepada bab dua yang sudah ada dan menjelaskan mengenai peran, pembangunan dan PKK. Pembangunan yang merupakan perubahan dengan dilihat dari usaha kita atau untuk mensejahterakan orang yang mau dan berkenan untuk melakukan pembangunan itu sendiri. Serta peran merupakan perbuatan yang di harapkan dimiliki seseorang dalam suatu masyarakat. Dalam hal ini peran juga bisa diartikan sebagai keharusan. Posisi bisa di bilang juga tempat untuk bermasyarakat itu beda dengan posisi saat kita bergaul di masyarakat. *Sosial position* atau posisi seseorang bermasyarakat dimana kita bisa mengetahui unsur statis kita di suatu organisasi sosial. Tetapi jika peran, kita akan lebih banyak tau fungsi kita di masyarakat dan tau untuk menjalankannya.¹¹² Kedua hal tersebut saling berkaitan, untuk mendukung berhasilnya proses pembangunan partisipatif. Peran yang dimaksud untuk mendukung pembangunan partisipatif Desa

¹¹²Syahrizal Syarbani dan Fathuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) hlm 113

Juwiring adalah peran diantaranya RT, RW, tokoh masyarakat, karang taruna, pihak keluarga, LPMK, dan PKK.

Adapun dalam hal ini pembangunan yang dilakukan oleh PKK ini dengan memberikan motivasi yaitu dengan memberikan contoh yang baik misalnya dengan mengikuti gotong royong saat kegiatan PKK berlangsung dan bagaimana memberikan contoh untuk hidup saling peduli. Bermaksud agar masyarakat terutama ibu-ibu termotivasi serta juga memberikan informasi dasar untuk mereka. Selain diadakannya kegiatan sosialisasi untuk saling gotong-royong kegiatan yang dicapai selanjutnya yaitu masyarakat terutama ibu-ibu Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yang dilakukan bersama PKK itu memberikan kegiatan penyuluhan dan ketrampilan adapun penyuluhan yang dimaksud disini adalah penyuluhan tentang narkoba, penataran untuk remaja-remaja agar siap membina rumah tangga (penataran pranikah). Sedangkan untuk ketrampilan itu dengan melakukan kegiatan pembuatan hantaran pernikahan dan juga mempraktekan untuk membuat roll pisang. Mengingat bahwa kesadaran masyarakat Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal yang masih kurang penyuluhan dan ketrampilan itu untuk menarik perhatian masyarakat dalam proses pembangunan partisipatif. Pembangunan partisipatif sebagai model pembangunan yang menerapkan konsep partisipasi, yaitu pola pembangunan yang melibatkan semua pihak (pelaku) dalam proses pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka yang terkena pembangunan.¹¹³

Menurut Ibu Aniq selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, pembangunan partisipatif jika di Aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat akan sangat bermanfaat. Berikut penuturannya:

“Kegiatan yang dilakukan dalam program pembangunan partisipatif di Desa Juwiring ini lebih difokuskan pada pembangunan partisipatif ibu-ibu terlebih dahulu. Dikarenakan ibu-ibu yang lebih berperan aktif didalam

¹¹³Modul Dasar Konsultan dan Perda, Pembangunan Partisipatif (Departemen Pekerja Umum: Direktorat Jenderal Cipta karya, 2018) hlm. 8

keluarga dan masyarakat. Misalnya itu pertama, bisa saling peduli satu sama lain. kedua, memiliki rasa kekeluargaan. Ketiga, tidak saling su'udon atau menjelekkkan satu sama lain. Serta keempat, memiliki rasa bertanggung jawab. Ya intinya panjang mbak kalau mau disebutkan itu soalnya kan ibu-ibu itu gampang menggosib jadi sebisa mungkin menggosibnya yang bermanfaat begitu.

Melihat penjelasan dari pengertian pembangunan partisipatif ini bisa disimpulkan bahwa pembangunan partisipatif ingin berupaya untuk memberikan pengalaman kepada ibu-ibu itu sendiri atau keluarganya nanti. Serta kepada kelompok atau masyarakat dengan memberikan informasi yang mereka tau agar masyarakat memiliki kesadaran bahwa pengetahuan dan rasa memiliki itu penting dalam sebuah lingkungan masyarakat. Program yang sudah diaplikasikan oleh PKK Desa Juwiring, peneliti menganalisa bahwa PKK Desa Juwiring telah mengamplifikasikan peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif dengan baik. Pembangunan partisipatif sendiri memerlukan peran dalam proses pelaksanaannya, secara aspek dinamis peran berarti kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia melaksanakan status peranan.¹¹⁴ Berikut ini terdapat beberapa peran PKK yang dilakukan dalam proses pembangunan partisipatif, antara lain:

1. Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat

Berdasarkan peran sebagai motivator Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Juwiring ini sudah melakukan dorongan untuk masyarakat agar masyarakat termotivasi untuk berbuat atau melakukan, mengikuti serta membantu kegiatan yang pemerintah desa dan PKK lakukan. Hal ini dilakukan PKK pada saat masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan PKK dan juga dari satu rumah ke rumah lain *door to door* untuk memaksimalkan kegiatan tersebut. Seperti dilihat dalam perannya PKK

¹¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019) hlm. 243

sudah melakukan sosialisasi untuk masyarakat terkait kegiatan yang PKK selenggarakan serta menampung pendapat dan keinginan dari masyarakat.

2. Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan

Inspirator adalah sebagai pemberi inspirasi. PKK melakukan tugasnya sebagai inspirator PKK dengan melalui program yang sudah di adakan oleh PKK sendiri yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan ketrampilan. Program yang diperuntukan untuk masyarakat ini bertujuan agar masyarakat menjadi lebih terampil dalam berbagai hal misalnya, dalam hal ketrampilan memasak disini PKK mempraktekan langsung cara pembuatan pisang coklat dan pembuatan parcel penghantar untuk lamaran. Serta memberikan informasi atau penyuluhan terkait berbagai hal yang masyarakat masih awam dengan informasi tersebut misalnya, melakukan penyuluhan terkait narkoba atau terkait persiapan menjadi ibu muda.

3. Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah

Seperti halnya tugas sebagai mediator seperti desa-desa lain. PKK Desa Juwiring juga sudah melakukannya. Dalam tugasnya sebagai mediator yang sudah pernah PKK Desa Juwiring lakukan yaitu pada saat masyarakat sedang memiliki problem atau masalah dengan pihak pemerintah desa. Misalnya pada saat pemerintah desa tidak memberi informasi kepada masyarakat terkait pembangunan yang ada di Desa Juwiring pada saat itulah PKK bertugas untuk memberikan pengertian atau memberikan informasi yang sebenar-benarnya terkait pembangunan yang sedang dilakukan oleh pemerintah desa.

4. Sebagai penyeimbang hidup masyarakat

Melihat kondisi masyarakat Desa Juwiring saat ini untuk mewujudkannya masyarakat yang baik dan berwawasan luas seperti yang sudah di paparkan diatas tadi. PKK Desa Juwiring juga memiliki peran sebagai penyeimbang hidup masyarakat karena dalam tugasnya PKK harus menyeimbangkan kehidupan masyarakat dari ilmu, kemampuan dan

wawasan yang harus mumpuni agar Desa Juwiring ini bisa lebih maju dan lebih berkembang untuk kedepannya.

5. Komunikator masyarakat

PKK yang bertugas sebagai komunikator harus pintar dalam berkomunikasi. Hal ini karena PKK langsung berkomunikasi kepada masyarakat yang tidak semua masyarakatnya mengerti dengan apa yang sedang dibicarakan PKK karena kemampuan masyarakat dalam menangkap informasi yang sudah dituturkan itu berbeda-beda. Seperti masyarakat yang sudah tua dan masyarakat yang bersifat keras kepala, dalam menghadapi masyarakat yang seperti itu kita sebagai PKK harus bisa memberikan informasi yang betul-betul harus mereka mengerti tanpa adanya salah paham untuk nantinya.

6. Sebagai eksekutor kebijakan

Peran yang terakhir yang harus dilakukan PKK adalah sebagai eksekutor kebijakan untuk pemerintah dan untuk PKK itu sendiri. Dalam tuganya ini PKK adalah sebagai penanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugas yang di berikan pemerintah sebagai pendamping masyarakat. Dengan begitu PKK juga harus mendukung program-program yang sudah pemerintah desa susun dan pemerintah desa lakukan. Tugas yang satu ini PKK harus sepenuhnya bekerjasama dengan pemerintah desa untuk mengemberikan pelayanan yang terbaik untuk Desa Juwiring.

Sedangkan dalam proses pembangunan partisipatif, sebagai mitra pemerintahan desa PKK Desa Juwiring juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan yang terbaik dengan tujuan memajukan Desa Juwiring. Maka dari itu PKK Desa Juwiring memiliki 10 program pokok yang wajib untuk dilakukan dalam proses berlangsungnya kepengurusan yakni :

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Pancasila digali dari nilai budaya indonesia, yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, lebih mementingkan kepentingan

nasional dari pada kepentingan diri sendiri atau keluarga. Mengembangkan rasa kebersamaan, tata pada peraturan dan hukum yang berlaku, berbudi pekerti luhur serta berwatak mulia.

Berdasarkan program penghayatan dan pengamalan Pancasila ini PKK Desa Juwiring melakukannya dengan berdasar pada Pancasila. Pancasila yang mempunyai lima (5) sila ini memiliki makna khusus bagi PKK. Karena Pancasila sebagai tonggak dan pegangan untuk melakukan semua kegiatan-kegiatan, serta sebagai dasar peraturan dan hukum untuk kegiatan yang dilakukan PKK.

2. Gotong royong

Gotong royong Ini adalah sifat kebersamaan, saling membantu. Sikap gotong royong sudah ada dalam tradisi, budaya hidup masyarakat, seperti: arisan, tengelan, selapan, sambatan, patungan, lebotan, jimpitan (jawa tengah dan jawa timur). Berdasarkan peran PKK yang ada dalam program gotong royong ini PKK bertugas untuk melakukan kegiatan dengan mengikuti peran yang ada :

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat. Motivator yang dilakukan untuk program gotong royong adalah melakukan motivasi dengan masyarakat tentang manfaat gotong royong itu sendiri yang efeknya juga akan baik untuk masyarakat sendiri.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan trobosan trobosan terbaru untuk proses pembangunan. Dengan ini PKK melakukan hal atau trobosan misalnya membangun lahan untuk tanaman toga yang juga bermanfaat, dengan cara itu nantinya masyarakat akan terinspirasi untuk melakukan dilahan miliki masyarakat sendiri.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah. Gotong royong juga menjadi mediator PKK untuk mendekatkan masyarakat dengan pemerintah agar tidak ada kesalah pahaman yang terjadi.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, sama halnya dengan peran mediator tadi peran sebagai penyeimbang hidup ini PKK juga melakukan

kegiatan-kegiatan yang tidak menimbulkan kesalah pahaman antara masyarakat dengan pemerintah. Misalnya jika PKK melakukan kegiatan apapun itu Pemerintah Desa tau jika PKK akan mengadakan kegiatan agar tidak terjadi salah paham tadi.

- e) Komunikator masyarakat, peran berikutnya ini PKK sebagai media pembantu Pemerintah Desa atau sebaliknya yakni media pembantu masyarakat. Bila ada informasi dari Pemerintah Desa PKK harus menyampaikan kemasyarakat begitupun sebaliknya. Tetapi dalam hal ini hanya mengenai gotong royong saja untuk program gotong royong sendiri.
- f) Sebagai eksekutor, PKK melakukan tugas-tugas yang sudah ditampung oleh PKK dari Pemerintah Desa untuk masyarakat Desa Juwiring dalam hal gotong royong.

3. Pangan

Dalam hal pangan, PKK menggalahkan penyuluhan untuk pemanfaatan pekarangan, antara lain dengan menanam tanaman yang bermanfaat, seperti sayuran, ubi-ubian, buah-buahan dan bumbu-bumbuan. Bahkan juga dianjurkan memelihara unggas dan ikan serta cara pemeliharaanya di lahan pekarangan mereka sendiri. Hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga, selebihnya dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan keanekaragaman panganan lokal. Pembinaan teknis diadakan dalam kerjasama dengan dinas pertanian setempat. Peran PKK dalam program pangan ini adalah:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, dalam program pangan ini PKK mengadakan kegiatan ketrampilan tata boga untuk masyarakat Desa Juwiring.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan, dari mengadakan kegiatan tadi PKK melakukan terobosan baru yakni dengan mendirikan BUMDES sebagai wadah hasil dari kegiatan yang sudah diadakan.

- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, mediator yang dalam hal ini sebagai penyambung antara masyarakat dan masyarakat bila mana masyarakat ada keluhan kesah terkait pangan.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, PKK harus bisa melakukan tugasnya sebagai penyeimbang hidup bilamana masyarakat mengalami masalah mengenai pangan. Misalnya, dalam program beras miskin itu PKK harus mengetahui masyarakat yang betul-betul butuh.
- e) Komunikator masyarakat, jika masyarakat mempunyai masalah PKK harus siap menampung masalah masyarakat terutama masalah pangan. Jadi PKK harus menyampaikan masalah tersebut kepada pemerintah agar masyarakat bisa lebih baik kehidupannya kedepan.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, disini PKK Desa Juwiring harus bisa mengoptimalkan masyarakat yang betul-betul membutuhkan terkait pangan karena terkadang bantuan itu tidak sampai kepada masyarakat yang betul-betul membutuhkan.

4. Sandang

Sebagai salah satu kebutuhan dasar, pakaian sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, perilaku dan kesehatan. Di berbagai daerah, PKK menggalahkan upaya untuk dapat memanfaatkan produk bahan dan corak pakaian setempat, dengan mencintai produksi dalam negeri. Berdasarkan perannya PKK dalam program sandang yaitu:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, dalam perannya ini PKK Desa Juwiring melakukan pelatihan mengenai ketrampilan menjahit untuk masyarakat terutama ibu-ibu. Dengan kegiatan yang PKK lakukan ibu-ibu akan lebih tertarik untuk mengikutinya.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan. Dari pelatihan menjahit tadi bisa melatih ibu-ibu untuk bisa dan melakukannya sendiri dirumah. Dengan begitu akan menjadi pemasukan tersendiri untuk ibu-ibu dan keluarga.

- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, pelatihan yang dilakukan PKK tadi didasari pada masyarakat yang mengeluh karena masih terbatasnya ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari. Dan pelatihan ini dilakukan atas pengarahan pemerintah untuk masalah yang dihadapi masyarakat.
 - d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, dengan pelatihan menjahit diatas juga PKK bisa menyeimbangkan hidup masyarakat antara ekonomi dan ketrampilan yang mereka miliki.
 - e) Komunikator masyarakat, sama halnya dengan yang sudah diutarakan tadi PKK juga sebagai perantara antara masyarakat dengan Pemerintah Desa pelatihan mejadi ini juga hasil dari komunikasi PKK terkait masalah yang sudah diutarakan masyarakat ke PKK.
 - f) Sebagai eksekutor kebijakan, semua yang sudah dilakukan PKK dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan terutama dalam program sandang ini dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun dan semata-mata hanya melakukan perannya sebagai eksekutor kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat.
5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Rumah buka sekedar tempat untuk berteduh saja. Rumah adalah tempat dimana keluarga dapat hidup bersama dengan meninggalkan kualitas hidupnya. Dalam lingkungan yang nyaman, damai, bersih dan apik. Orang perlu mengetahui bagaimana menata rumah sehat, menarik dan nyaman. Selain itu, perlu pula mengetahui bagaimana menjaga kebersihan rumah dan memanfaatkan pekarangan. Maka dari itu peran PKK dalam program perumahan dan tata laksana rumah tangga adalah:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, dengan ini PKK melakukan masukan dan motivasi untuk masyarakat agar menjaga rumah mereka terlihat bersih, rapih dan indah serta memberikan masukan untuk memanfaatkan pekarangan rumah agar terlihat asri.

- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan trobosan trobosan terbaru untuk proses pembangunan, trobosan yang dilakukan yakni memberikan tanaman secara cuma-cuma untuk masyarakat agar melatih masyarakat untuk bertanggung jawab memeliharanya.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, bila mana masyarakat ada masalah atau ada kesalah pahaman PKK akan membantu untuk menyelesaikannya. Misalnya saat masyarakat ada masalah terkait tanah pekarangan rumah mereka biasanya terjadi dengan tetangga sebelah rumah yang akan membuat rumah baru atau membangun kembali rumahnya.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, penyeimbang saat masyarakat memiliki masalah baik itu positif atau negatif jadi sebagai seorang keanggotaan PKK harus siap membantu kapanpun terutama mengenai tata kelola ruah tangga yang baik serta perumahan mereka.
- e) Komunikator masyarakat, sebagai komunikator yakni sesuai yang sudah dijelaskan diatas PKK siap membantu saat masyarakat memiliki masalah terutama dengan petinggi-petinggi atau pejabat-pejabat Desa dan kabupaten. Misalnya terkait tanah tadi PKK harus membicarakan kepada Pemerintah Desa.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, dilihat dari masalah yang ada di atas jika Pemerintah Desa sudah memutuskan PKK harus melakukan tugasnya dengan baik sesuai arahan.

6. Pendidikan dan keterampilan

Hal ini PKK memanfaatkan jalur pendidikan non-formal. Dengan adanya program “wajib belajar”, maka PKK mengajarkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang baik bagi putera-puterinya. Anak laki-laki maupun perempuan, perlu mendapatkan kesempatan belajar yang sama. Sebagai mitra pemerintah, maka PKK juga berperan dalam melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Dalam rangka pembatasan Buta Aksara PKK melaksanakan Paket A,B, dan C, yang dapat disejajarkan dengan SD, SMP, dan SMA. PKK

percaya bahwa pendidikan adalah proses seumur hidup. PKK juga melaksanakan program keaksaraan fungsional. Proses belajar program ini berdasarkan jenis pekerjaan yang dibutuhkan peserta kursus. Setelah kursus kelompok belajar diikutkan dalam kursus keterampilan kerja, dan selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain dari itu, PKK juga menggalakan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan, produk-produk makanan dan minuman yang hasilnya dapat dijual. Ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Program pendidikan dan ketrampilan ini terdapat peran PKK yaitu:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, dalam program ini PKK memberikan motivasi kepada masyarakat dan menerima masukan dan keinginan dari masyarakat terutama ibu-ibu untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan, PKK mendirikan PAUD untuk anak-anak usia dini agar pendidikan yang mereka terima lebih mumpuni dan bisa lebih awal mengenal huruf dan lain sebagainya.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, sebagai mediator bila mana masyarakat mengeluhkan masalah pendidikan yang ada di Desa Juwiring.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, melalui PAUD PKK bisa lebih baik untuk menyeimbangkan hidup masyarakat melalui pendidikan yang ada.
- e) Komunikator masyarakat, jika masyarakat ada masalah terkait pendidikan PKK harus bisa mengatasi dan siap untuk menjadi penghubung antara masyarakat dengan Pemerintah Desa dan Kecamatan lainnya.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, sesuai kegiatan yang sudah PKK lakukan PKK harus bisa melaksanakan dengan baik kegiatan tersebut.

7. Pengembangan kehidupan berkoperasi

PKK menganjurkan pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan. Koperasi juga merupakan jalur yang baik dalam melatih mewujudkan prinsip kehidupan demokrasi dan kerjasama antara manusia. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di beberapa daerah ditingkatkan menjadi koperasi. Selain manfaat bagi peningkatan ekonomi keluarga, koperasi juga dapat menjadi jalur menciptakan lapangan kerja setempat. Berdasarkan program ini PKK melakukan perannya dengan cara :

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, untuk melaksanakan program yang ada ini PKK melakukan motivasi juga kepada masyarakat dan menampung apa keluhan kesah yang mereka alami.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan, PKK melakukan arisan setiap pertemuan PKK agar masyarakat dan anggota PKK lainnya bisa mengikuti dan juga bisa membantu masyarakat dan anggota PKK untuk kebutuhan mereka.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, dalam kegiatan ini PKK melakukan mediasi jika masyarakat mengalami masalah atau kesalahpahaman dengan pemerintah atau kepada terkait tabungan yang mereka miliki atau koperasi desa.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, penyeimbang yang dilakukan PKK dengan melakukan arisan serta pelatihan ketrampilan untuk masyarakat.
- e) Komunikator masyarakat, sebagai komunikator PKK menerima masukan masyarakat untuk disampaikan kepada Pemerintah Desa juwiring.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, dengan semua kegiatan yang sudah dijelaskan diatas dan sudah dilakukan PKK ini. PKK harus

melakukanya sesuai bila mana ada masukan dari pemerintah PKK harus memperbaiki.

8. Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia. Orang harus belajar bagaimana cara menjaga, memelihara kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya. Memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya sangat erat kaitannya dengan persoalan kemiskinan dan ketidaktahuan, serta pendidikan yang rendah. setiap orang mempunyai tugas kewajiban dan tanggung jawab untuk memelihara kesehatan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Orang harus tahu dan mewujudkannya dalam sikap hidup sehari-hari untuk hidup bersih dan sehat, menjaga lingkungan yang sehat, baik di dalam, maupun diluar rumah. Perhatian khusus ditunjukkan pada kesehatan ibu dan anak, pasangan usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui. Untuk mendekatkan sistem pelayanan kesehatan kepada golongan ini, dibentuk Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU), dengan kader Posyandu yang terlatih. Sedangkan untuk program kesehatan ada beberapa peran kesehatan yang dilakukan yakni:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, memotivasi dan mendengarkan masukan masyarakat terkait masalah kesehatan yang mereka alami.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan, memberikan solusi untuk masyarakat yakni dengan membiayai untuk pembangunan jamban dirumah tanpa perlu ke sungai lagi.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, PKK melakukan diskusi antara PKK Pemerintah Desa dan masyarakat mengenai kesehatan yang ada di Desa Juwiring ini.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, penyeimbang yang PKK lakukan adalah memberikan yang terbaik untuk masyarakat agar

masyarakat lebih nyaman di rumah saat buang air besar tanpa perlu ke sungai.

- e) Komunikator masyarakat, PKK memberitahukan bahwa masyarakat mengeluhkan terkait jamban yang ada di sungai yang sudah tidak seperti dulu lagi akibat terlalu banyak sampah dari masalah itulah PKK melakukan komunikasi kepada Pemerintah Desa Juwiring terkait permasalahan tersebut.
 - f) Sebagai eksekutor kebijakan, PKK melakukan yang terbaik mengatasi permasalahan yang di jelaskan di atas tadi.
9. Kelestarian lingkungan hidup

Program ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara ekologis. Menjaga kelestarian lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dewasa ini. Banyak bencana alam yang disebabkan karena lingkungan yang rusak. PKK memberikan penyuluhan sederhana agar lingkungan tidak dirusak dan mencegah pencemaran sumber air, antara lain tidak membuang sampah di sungai atau selokan, serta melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan lingkungan. Program kelestarian lingkungan ini menimbulkan beberapa peran dari PKK yaitu:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, memberikan motivasi untuk masyarakat agar masyarakat bisa lebih menjaga lingkungan yang ada disekitar mereka.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan terobosan terobosan terbaru untuk proses pembangunan, dengan melakukan penanaman pohon ditanggul-tanggul sungai untuk mencegah longsor serta memberikan pengertian untuk tidak membuang sampah sembarang.
- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, mediator terkait masalah sampah yang lebih sering dikeluhkan oleh masyarakat.

- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, PKK melakukan penjagaan lingkungan untuk menyeimbangkan antara lingkungan dan perilaku masyarakat yang ada.
- e) Komunikator masyarakat, dengan masalah yang ada dan sudah dijelaskan diatas PKK harus bisa melakukan yang terbaik untuk masyarakat.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, PKK harus bisa mengatasi masalah sampah dan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Juwiring ini.

10. Perencanaan sehat

Perencanaan sehat mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien, dengan memperhatikan kepentingan masa depan. Anjuran untuk menyimpan uang di Bank, melaksanakan Keluarga Berencana, adalah anjuran kongkrit yang digalakkan dalam program ini. Hal keuangan dianjurkan agar hidup keluarga tidak “besar pasak dari tiang”. Mampu untuk membagi waktu dengan baik, yaitu waktu untuk mengelola rumahtangga, untuk bekerja, beristirahat, santai bersama keluarga, membagi pekerjaan dikalangan anggota keluarga yang didasarkan kemampuan masing-masing. Semua ini dapat membantu dalam upaya membangun kehidupan keluarga yang teratur, terarah, efektif, efisien, dan membawa bahagia bagi anggota. Untuk itu ada beberapa peran PKK yang dilakukan dalam program perencanaan sehat yakni:

- a) Peran sebagai motivator untuk melaksanakan pembangunan yang ada dan sebagai penampung keinginan masyarakat, peran motivator dalam program ini PKK melakukan arahan dan motivasi-motivasi untuk masyarakat. Agar masyarakat bisa mengerti tentang perencanaan yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat. Misalnya memberi motivasi tentang pengelolaan keuangan yang baik untuk keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan kepentingan untuk masa depan nanti.
- b) Sebagai inspirator pemberdaya keluarga melakukan trobosan-trobosan terbaru untuk proses pembangunan, program ini memberikan trobosan

bagi masyarakat dengan melalui kegiatan pelatihan untuk ketrampilan dari masyarakat agar bisa dijadikan contoh untuk masyarakat.

- c) Sebagai mediator masyarakat dengan pemerintah, mengajak masyarakat untuk bertukar pikiran dengan Pemerintah Desa untuk mendapatkan solusi dari masalah yang masyarakat hadapi.
- d) Sebagai penyeimbang hidup masyarakat, dari penjelasan yang ada PKK harus bisa memberikan penyeimbangan bagi masyarakat itu sendiri.
- e) Komunikator masyarakat, dari masalah yang ada PKK bisa mengadukan masalah yang di hadapi oleh masyarakat.
- f) Sebagai eksekutor kebijakan, sebagai eksekutor PKK Desa Juwiring harus bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Dilihat dari pembangunan partisipatif oleh PKK itu sendiri yaitu dengan memotivasi dan pemantauan untuk menyadarkan masyarakat Desa Juwiring. Peran PKK yang dilakukan di Desa Juwiring ini sudah berjalan sekitar 3 tahun terakhir dan sudah berjalan dengan cukup baik, dengan dibuktikannya perubahan pola hidup masyarakat yang diantaranya pola pikir masyarakat, pola kebersihan dan pola kesehatan masyarakat. Berikut ini terdapat beberapa peran masyarakat yang seharusnya dilakukan dalam proses pembangunan partisipatif tersebut:

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.

Desa Juwiring saat ini sudah melakukan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Partisipasi masyarakat memanglah sangat diperlukan perannya dalam proses pembangunan yang ada di Desa Juwiring. Pemerintah Desa dan PKK juga bekerja sama untuk mengadakan kegiatan agar masyarakat mau mengikuti kegiatan tersebut dan sebagai Pemerintah Desa dan PKK akan menyediakan atau memfasilitasi keperluan yang diperlukan oleh masyarakat.

2. Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya karena

mereka lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Pembangunan yang Pemerintah Desa dan PKK lakukan ini sebelumnya sudah melalui survey dengan berdasarkan kebutuhan dari masyarakat. Dilakukan oleh Kepala Desa, ketua RT dan perwakilan dari PKK bersama dengan masyarakat. Pembangunan dilakukan dengan saling gotong royong dan rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini bukan hanya pembangunan dalam bentuk fisik saja tetapi pembangunan juga dilakukan dalam bentuk non fisik, maksudnya pembangunan partisipasi untuk saling peduli satu sama lain dan memiliki rasa tanggung jawab untuk Desa Juwiring.

3. Timbulnya anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Pembangunan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan PKK ini juga menghasilkan progres yang bagus bagi masyarakat itu sendiri. Akan tetapi ada juga masyarakat yang masih beranggapan bahwa adanya hak demokrasi bisa mereka dilibatkan dalam pembangunan. Berdasarkan hal ini pemerintah dan PKK Desa Juwiring memberikan pengertian tidak menutup kemungkinan bahwa selamanya demokrasi dalam suatu pembangunan itu ada karena dalam hal pembangunan ini masyarakat harus mengerti apakah hak demokrasi ini diperlukan atau tidak.

Melihat data-data yang terdapat di Bab III, peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal diambil dari lima tahapan. Hal ini sesuai dengan lima tahapan partisipasi sebagaimana dalam teori Bab II. Kelima tahapan itu sudah dilakukan PKK dalam proses pembangunan partisipasi yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan informasi (*information*)

Tahap memberikan informasi ini PKK Desa Juwiring sudah melakukannya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Ada beberapa masalah yang ditekankan PKK dalam melakukan sosialisasi ini.

Salah satunya sosialisasi mengenai kesehatan dan kebersihan lingkungan yang ada di Desa Juwiring. Karena masih ada masalah kesehatan yakni mengenai kurangnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang air besar di sungai dan juga ibu-ibu hamil yang masih mempercayai tradisi zaman dahulu yang terkadang malah menyebabkan terganggunya kesehatan janin di dalam kandungan. Serta untuk kebersihan lingkungan yakni mengenai masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah di sungai tanpa memperdulikan efek setelahnya. Memberikan informasi dan sosialisasi juga mengenai program PKK agar kegiatan PKK nantinya banyak yang mengikuti.

2. Konsultasi (Consultion)

Konsultasi artinya menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut. dilihat dari pengertian ini PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ini melakukan *door to door* atau melakukan dari rumah ke rumah. Ada banyak masalah yang di sampaikan oleh masyarakat kepada PKK. Pemasalahan tersebut PKK tampung dulu dan nantinya akan didiskusikan oleh pihak Pemerintah Desa untuk dicarikan solusinya. Masalah yang di hadapi masyarakat ini salah satunya masalah sampah dan irigasi. Terkadang masih bingung untuk pembuangannya karena Desa Juwiring ini dikelilingi oleh sungai tetapi tidak diperbolehkan untuk pembuangan sampahnya disungai. Pemasalahan itulah yang harus di carikan solusi oleh PKK dan Pemerintah Desa Juwiring.

3. Pengambilan keputusan bersama (deciding togeter)

Pengambilan keputusan dalam arti memberikan dukungan terhadap terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengembalian keputusan. Untuk program-program kegiatan PKK yang ada diadakan semuanya disesuaikan oleh kebutuhan masyarakat terutama ibu-ibu yang ada di Desa Juwiring. Pengambilan keputusan bersama dilakukan saat kegiatan itu akan ditindaklanjutan lagi atau tidak melalui kesepakatan bersama masyarakat tadi. Misalnya dalam

kegiatan ketrampilan pembuatan hantaran pernikahan. Masyarakat akan diberikan leluasa untuk memilih kegiatan itu akan dilanjutkan kembali untuk menindaklanjuti semua variasi ketrampilan itu selesai atau hanyamenginginkan satu variasi saja, karenan ketrampilan itu memerlukan banyak waktu untuk pebuatannya. Selanjutnya PKK dan masyarakat akan memutuskan bersama untuk kelanjutan kegiatannya.

4. Bertindak bersama (*acting together*)

Bertindak bersama memiliki arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan. Bila dilihat dari PKK Desa Juwiring dalam melakukan kegiatan itu dengan langsung melalui kegiatan dan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat. Misalnya dalam kegiatan senam aerobik itu masyarakat langsung dilibatkan dalam kegiatan sepenuhnya. Tetapi selain itu masyarakat juga diikut sertakan dalam proses pembangunan partisipatif yang ada agar kegiatan itu bisa sepenuhnya berhasil dan memberikan efek yang sangat baik untuk masyarakat.

5. Memberikan dukungan (*supporting independet community interest*)

Memberikan dukungan dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pandangan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan. Pada tahap terakhir ini PKK Desa Juwiring diberikan dukungan sepenuhnya oleh Pemerintah Desa dan juga pihak-pihak lain seperti Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Daerah untuk mendukung kegiatan yang ada di Desa Juwiring ini agar kegiatan yang dilakukan oleh PKK desa juwiring ini berhasil dan juga agar masyarakat Desa Juwiring ini bisa lebih baik lagi kehidupannya kedepan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan PKK juga akan memberikan efek positif untuk pola pikir dan berefek pada tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Juwiring nantinya.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat PKK dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal

Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dilakukan peneliti dengan menggunakan metode partisipasi. Metode partisipasi merupakan proses pengumpulan data yang melibatkan kerjasama aktif antara pengumpulan data dan responden. Pertanyaan-pertanyaan umumnya tidak dirancang secara baku, melainkan hanya garis-garis besarnya saja. Topik-topik pertanyaan bahkan dapat muncul dan berkembang berdasarkan proses tanya jawab dengan responden.¹¹⁵ Terdapat banyak teknik pengumpulan data partisipasi diantaranya:

1. Penelitian dan aksi partisipasi (Participatory Research and Action).

Metode ini biasanya menggunakan teknik-teknik visual (tanaman, biji-bijian, tongkat) sebagai alat petunjuk pendataan sehingga memudahkan masyarakat biasa (bahkan yang buta huruf) berpartisipasi.

Metode ini di gunakan juga oleh PKK Desa Juwiring untuk mendukung kegiatan yang yang PKK lakukan. Seperti dalam kegiatan ketrampilan pembuatan hantaran pernikahan. Acara ini di buat semenarik mungkin agar bisa menarik perhatian masyarakat. Kegiatan ini juga di dukung oleh instansi terkait seperti Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan, dan organisasi masyarakat juga anggota dari kader PKK sendiri yang sudah ikhlas membantu tanpa pamrih.

2. Stekholder Analysis.

Analisis terhadap para peserta atau pengurus dan anggota suatu program, proyek pembangunan atau organisasi sosial tertentu mengenai isu-isu yang terjadi dilingkungannya, seperti relasi kekuasaan, pengaruh, dan kepentingan-kepentingan berbagai pihak yang terlihat dalam suatu kegiatan.

¹¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. hlm 82-83

Metode ini digunakan terutama untuk menentukan apa masalah dan kebutuhan suatu organisasi, kelompok, atau masyarakat setempat.

Analisis terhadap para peserta atau pengurus dalam metode ini memang sangat dibutuhkan oleh PKK Desa Juwiring. Karena bisa membantu PKK Desa Juwiring untuk mengetahui sifat atau karakter dari masyarakat itu sendiri. Selanjutnya metode ini juga bisa membantu menemukan hambatan atau faktor-faktor yang bisa mendukung atau menghambat. Misalnya masih kurangnya dukungan, kurangnya kesadaran, dana, dan sumberdaya manusia, serta juga masih kurangnya kepedulian dari masyarakat sendiri.

3. Beneficiary Assessment.

Pengidentifikasian masalah sosial yang melibatkan konsultasi secara sistematis dengan cepat penerima pelayanan sosial. Tujuan utama pendekatan adalah untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan partisipasi, merancang inisiatif-inisiatif pembangunan, dan menerima masukan-masukan guna memperbaharui sistem dan kualitas pelayanan dan kegiatan pembangunan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya ada beberapa faktor penghambat dari proses pembangunan partisipasi yang dilakukan PKK Desa Juwiring. Jika kita sudah mengetahui faktor penghambatnya maka dari metode inilah kita mengidentifikasi faktor penghambat tersebut dan mencari solusi dan juga mendengarkan masukan dari masyarakat untuk nantinya bisa di perbaiki di kegiatan selanjutnya.

4. Monitoring dan evaluasi Partisipasi (participatory monitoring and evaluation).

Metode ini melibatkan anggota masyarakat dari berbagai tingkatan yang bekerjasama mengumpulkan informasi, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, serta melahirkan rekomendasi-rekomendasi. Metode yang terakhir ini monitoring dan evaluasi.

Dilihat dari penjelasan yang ada diatas tadi disinilah tugas PKK, instansi terkait dan organisasi masyarakat serta masyarakat juga diikuti

sertakan untuk memonitoring dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan. Dalam metode ini masyarakat terlibat dalam memberikan informasi dan mengutarakan keinginannya agar bisa di jadikan masukan untuk kegiatan selanjutnya dan pengurus selanjutnya juga.

Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ini dilakukan juga dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan pengurus.¹¹⁶

Analisis SWOT merupakan bagian dari proses perencanaan. Hal utama yang ditekankan adalah bahwa dalam proses perencanaan tersebut, suatu institusi membutuhkan penilaian mengenai kondisi saat ini dan gambaran ke depan yang mempengaruhi proses pencapaian tujuan institusi. Dengan analisis SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan.¹¹⁷ Analisis SWOT ini salah satu dari metode partisipatif yang ada yaitu penelitian dan aksi partisipasi (*participatory research and action*).

<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
Intansi Terkait	Kurangnya Dana
Organisasi Masyarakat	Sedikitnya SDM
Keiklasan PKK	Sikap masa bodoh
Sesuai dengan kebutuhan masyarakat	

¹¹⁶Rangkuti Freddy, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 2006, hlm 18-19

¹¹⁷Alma, Buchari dan Priansa, Donni Juni, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 115-125

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Treats (Ancaman)</i>
Meningkatnya kepedulian	Kurang kepedulian
Kesadaran untuk berpartisipasi	Masyarakat ada yang sakit
Pengaruh orang lain	Kondisi lingkungan sosial
Usia	Kesibukan dari masyarakat

Untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di Bab III yang berupa faktor pendukung dan faktor penghambat, maka peneliti menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dibutuhkan dalam suatu proses pembangunan, faktor pendukung ini diperlukan guna menunjang kelancaran dan keberhasilan suatu proses pembangunan. Faktor ini menjadi kunci kekuatan suatu pembangunan dan harus di jaga terus guna keberlangsungan suatu kegiatan. Faktor pendukung analisis SWOT ini antara lain adalah Strength dan Opprtunitie. Berikut adalah faktor pendukung Strength tersebut:

a) Instansi Terkait

Berdasarkan Bab III bahwa Instansi merupakan salah satu faktor yang menjadi pendukung adanya program pembangunan partisipatif. Hal ini dikarenakan terdapat program-program seperti pelatihan pembuatan kue yang telah dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Hal ini secara tidak langsung membuat masyarakat menjadi terlatih sehingga membuat mereka menjadi berdaya.

b) Organisasi masyarakat

Selanjutnya adanya faktor kekuatan dalam organisasi masyarakat yang menjadi faktor pendukung dalam program PKK ini. Dengan bantuan atau dukungan dari organisasi masyarakat,

PKK dan Pemerintah desa sangat terbantu sekali dalam pendataan atau dalam proses penyuluhan yang di selenggarakan di desa. Semisal, dalam penyuluhan terkait kebersihan itu organisasi masyarakat sangat membantu.

c) Keiklasan PKK

Ikhlas yang artinya hati dan pikiranya hanya untuk satu tujuan saja. Dalam hal ini seperti dalam surat Al An'am ayat 162 bahwa kita harus ikhlas dalam beribadah karena Allah. Keiklas PKK disini adalah dilihat dari apa niat utama dia dalam melakukan tugasnya sebagai PKK. PKK tidak memikirkan upah saat mereka bertugas sebagai PKK, mereka tulus untuk melakukan tugasnya yang tujuannya untuk mengembangkan dan memajukan Desa Juwiring.

d) Sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Kebutuhan yang diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mencapai kemakmuran. Serta yang berarti juga kebutuhan masyarakat adalah keperluan masyarakat yang harus terpenuhi. PKK Desa Juwiring dalam hal ini memberikan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan apa yang diperlukan masyarakat agar masyarakat juga mau dan tertarik dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya dengan kegiatan kerajinan tangan melalui kerajinan hantaran perkawinan atau juga melalui kegiatan masak-mesakan dengan membuat roll pisang yang juga bisa dipraktikkan ibu-ibu untuk dijadikan cemilan dirumah untuk keluarga atau juga bisa dijadikan usaha kecil-kecilan di rumah.

Sedangkan Opportunity (peluang) merupakan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi organisasi atau Tim Penggerak PKK. Yang termasuk Opportunity (peluang) di Tim Penggerak PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

a) Meningkatnya kepedulian

Mendapatkan dukungan yang dalam hal ini PKK Desa Juwiring memberikan arahan untuk masyarakat agar setiap masyarakatnya memiliki rasa peduli terhadap masyarakat lain dan saling berpartisipasi dalam semua kegiatan yang diadakan oleh PKK atau Pemerintah Desa. Serta peduli juga terhadap lingkungan sekitar kita seperti lingkungan kebersihan sekitar karena kebersihan juga sebagian dari iman. Jika lingkungan yang kita tempati itu bersih maka kita akan terhindar dari penyakit. dikarenakan menjaga lingkungan adalah kewajiban kita.

b) Kesadaran untuk partisipasi

Peluang yang besar untuk Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ini adalah Desa yang sebagian warganya lulusan SD (Sekolah Dasar) dengan begitu warga yang ada di Desa Juwiring ini memiliki pendidikan yang masih rendah. Hal ini yang juga mempengaruhi perilaku dan pemikiran dari masyarakat yang ada di Desa Juwiring. Perilaku dan pemikiran masyarakat Desa Juwiring ini sangat berpengaruh juga dalam mereka bertindak. Dengan begitu PKK Desa Juwiring harus bisa memberi pengertian kepada masyarakat terkait hal-hal yang belum mereka mengerti.

c) Pengaruh orang lain

Masyarakat Desa Juwiring adalah masyarakat yang sama juga memiliki kebiasaan-kebiasaan seperti desa-desa lain yang ada di Kecamatan Cepiring, Seperti berbincang-bicang atau ngerumpi. Topik yang dibicarakan itu biasanya bisa banyak hal. Contohnya, membicarakan tentang PKK biasaan ibu-ibu yang melakukannya. Dengan begitu lambat laun masyarakat mengerti kegiatan yang dilakukan PKK dan mengerti PKK itu sendiri.

d) Usia

Desa Juwiring memiliki 4.019 masyarakat yang 667 orang masyarakatnya itu memasuki usia produktif yakni sekitar 21-30

tahun. Berdasarkan data yang ada ini, maka PKK menjadikan data tersebut menjadi acuan untuk mengajak masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang PKK lakukan.

2. Faktor penghambat

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal dalam analisis SWOT adalah Weakness (kelemahan) dan Threat (ancaman). Sedangkan Weakness (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan yang ada di PKK Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya Dana

Hambatan bahkan ancaman terkait dana yang ada saat ini masih sangat kurang untuk program dan kegiatan yang PKK Desa Juwiring laksanakan. Karena dalam pelaksanaannya lebih banyak untuk kebutuhan daripada dana yang dikumpulkan. Dengan ini pengurus sangat memaksimalkan dana yang ada dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang memang betul-betul dibutuhkan Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ini serta memberikan pengertian kepada masyarakat untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang ada.

b) Sedikitnya SDM

Kelemahan berdasarkan Sumberdaya Manusia yang ada saat ini Desa Juwiring sebenarnya memiliki penduduk yang cukup lumayan banyak. Tetapi dalam hal ini sangat sedikit masyarakat yang mumpuni dan memiliki ilmu yang baik, iman serta kesiapan untuk tampil dalam menghadapi situasi yang selalu ada didalam masyarakat. Hal ini yang membuat Kader PKK yang ada saat ini masih terbatas, sedangkan dalam pelaksanaannya masih sangat dibutuhkan. Pengurus PKK yang saat ini masih sangat di perlukan untuk menggerakkan pembangunan partisipatif Desa Juwiring harus bisa memaksimalkan dalam menjalankan karena bila tidak bisa

memaksimalkan hal ini berarti PKK Desa Juwiring belum berhasil menjalankan tugas mereka.

c) Sikap masa bodoh

Kelemahan yang selanjutnya yaitu sikap masa bodoh dari masyarakat Desa Juwiring. Sikap masa bodoh yang masyarakat lakukan ini misalnya PKK mengadakan kegiatan senam aerobik yang dilakukan di hari rabu setiap minggu nya. Terkadang masyarakat mengabaikan kegiatan tersebut walaupun mereka sudah tau. Menurut mereka ada kegiatan yang lebih penting yang mereka lakukan di rumah mereka masing-masing.

Treat (Ancaman) merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu lembaga ataupun organisasi. Yang termasuk dalam Treat (ancaman) di PKK Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, sebagai berikut:

a) Kurang kepedulian

Hambatan yang dihadapi oleh PKK Desa Juwiring adalah masyarakat yang terkadang masih punya sifat individualisme. Sifat yang hanya memperdulikan dirinya sendiri ini terkadang membuat masyarakat cuek akan kegiatan-kegiatan yang Pemerintah Desa atau PKK adakan. Akibatnya bila Pemerintah Desa atau PKK melakukan kegiatan, sedikit masyarakat yang meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Serta akan berpengaruh juga terhadap pola pikir masyarakat Desa Juwiring lainnya terkait informasi yang seharusnya penting bagi mereka.

b) Masyarakat ada yang sakit

Hambatan selanjutnya dipicu karena masyarakat yang sedang sakit. Apalagi pada saat sekarang ini musim atau cuaca yang tidak menentu menyebabkan badan yang harus beradaptasi. Maka dari itu terkadang masyarakat mengeluh sakit untuk tidak mengikuti kegiatan yang PKK adakan. Karena itu kita harus menjaga dan merawat kesehatan badan yang kita miliki ini sendiri.

c) Kondisi lingkungan sosial

Hambatan yang ketiga yaitu kondisi lingkungan sosial. Kondisi lingkungan sosial yang dimaksud adalah kondisi masyarakat Desa Juwiring sendiri. Dalam hal ini kondisi masyarakat Desa Juwiring yang terkadang bercengkrama satu dengan yang lainnya saat memiliki waktu luang. Tetapi dalam bercengkrama ini mereka membahas berbagai macam hal yang mereka ketahui masalah positif atau juga masalah negatif yang itu belum tentu kebenarannya.

d) Kesibukan dari masyarakat

Masyarakat Desa Juwiring yang rata-rata bekerja di pabrik dan seorang petani ini. Mereka hanya memiliki waktu luang yang sedikit untuk berada dirumah. Paling hanya digunakan untuk istirahat sebentar saja. Jadi mereka kalau diminta untuk mengikuti kegiatan yang ada di Desa Juwiring atau kegiatan yang diadakan PKK mereka terkadang tidak mau karena mereka butuh istirahat karena mereka baru selesai menyelesaikan pekerjaan mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat pembahasan penelitian dengan melalui data-data yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya penulis akan memaparkan kesimpulan mengenai peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan melihat rumusan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Peran PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal dengan melihat kegiatan yang diadakan yaitu pertama, dengan mengadakan sosialisasi terkait partisipasi yakni melalui kegiatan senam aerobik dan kegiatan-kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan PKK terkadang juga mengunjungi dari rumah ke rumah. Kedua, mengadakan penyuluhan dan ketrampilan mengenai penyuluhan narkoba dan ketrampilan hiasan hantaran pernikahan serta pembuatan roll pisang. Ketiga, kegiatan posyandu yakni dilakukan di permasing-masing pokja dan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut masyarakat bisa lebih memahami dan bisa mengikuti dalam proses pembangunan partisipatif yang dilaksanakan seterusnya. Dilihat dari semua kegiatan secara umum peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif itu sudah baik. Pada proses pelaksanaan kegiatan hanya butuh peningkatan saja untuk membangun partisipasi masyarakat Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat PKK dalam proses pembangunan partisipatif yang dilakukan Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal adalah :
 - a) Faktor pendukung PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ialah instansi terkait, organisasi masyarakat, keiklasan PKK, meningkatkan kepedulian, dan kesadaran untuk partisipasi
 - b) Faktor penghambat PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ialah kurangnya dana, sedikitnya sumberdaya manusia, dan kurang kepedulian

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh penulis mengenai peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal ada beberapa saran yaitu :

1. Pemerintah Desa Juwiring
 - a) Kepada Kepala Desa Juwiring memperhatikan lagi sarana prasarana terkait fasilitas yang ada agar saat kegiatan nantinya dari para masyarakat dan ibu-ibu merasa nyaman.
 - b) Untuk Pemerintah Desa sebaiknya lebih memahami kegiatan yang sedang dilakukan oleh PKK maupun lembaga kemasyarakatan lainnya.
 - c) Pemerintah Desa perlu menambahkan alokasi dana untuk kegiatan atau program PKK karena dana yang digunakan oleh kegiatan PKK terkadang menggunakan dana pribadi milik kader PKK sendiri.
2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
 - a) PKK seharusnya memberikan penghargaan atau apresiasi kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan atau program yang dilaksanakan dengan tujuan agar menarik perhatian dari masyarakat dan memacu semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - b) PKK perlu mengadakan kegiatan yang mempererat rasa kekeluargaannya lagi yaitu seperti kegiatan *autbond* atau kegiatan yang lain guna menjadikan masyarakat lebih memiliki rasa kepedulian dengan yang lain.
3. Masyarakat
 - a) Harus lebih partisipasi dalam program yang diadakan oleh PKK karena bisa memberikan ilmu bagi masyarakatan sendiri.
 - b) Lebih turut andil dalam menyuarakan pendapat untuk program-program yang sudah PKK laksanakan untuk menjadikan PKK lebih baik lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. DKK.2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Aini, M. A. 2018. *Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pandansari Kecamatan Kebojo Kabupaten Purbalingga, jurna*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. diakses pada tanggal 28 November 2020
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, diakses tanggal 13 September jam 10:27
- Astuti, Y. F. 2013. *Konsep Peran*. Universitas Sebelas Maret. Fererachul.blog.uns.ac.id diakses tanggal 5 oktober 2020 jam 08.39
- Bihambing, H. 2015. *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dasanti, W. 2019. *Ensiklopedia Lembaga kemasyarakatan*. Tangerang: Loka Aksara.
- Dwi dan Suyanto, Dkk. 2014. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Donni Juni, P. Dkk. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Tahun 2020-2026
- Dokumen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tahun 2020
- Dokumen Profil Desa dan Kelurahan Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 2019
- Dokumen Laporan Tahunan Tim Penggerak PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal Tahun 2020
- Fathuri, S. Dkk. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Freddy, R. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hidayatulloh, A. Dkk. 2013. *ALWASIM Al Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi per kata, Terjemah per kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Khairudin. 2000. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mahi, A. K. Dkk. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: KENCANA.
- Maftuchah, L. 2018. *Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kacamatan Patebon Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo. diakses pada tanggal 6 Maret 2021

- Modul Dasar Konsultan dan Perda. 2018. Pembangunan Partisipatif. Departemen Pekerja Umum: Direktorat Jenderal Cipta karya.
- Ningsih, D. 2017. *Partisipasi Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pengeolaan Sampah di Dusun Kabunan Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Skipsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. di akses pada tanggal 28 Oktober 2020
- Ndraha, T. 2005. *Teori Budaya Organisasi*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Lembaga kemasyarakatan Desa Dikabupaten Kendal Pasal 1 dan 11
- Peraturan Menteri dalam Negeri No. 5 tahun 2017 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan diakses melalui binapemdes.kemendagri.go.id pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 15:19 WIB
- Poerwoko, S. Dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Poerwoko, S. Dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Rinawati, R. 2006. *Komunikasi dan Pembangunan*. Bandung: Universitas Islam Bandung, Vol.7 No.2. hlm 176 melalui Ejournal. Unisba.ac.id. diakses 20 Juli 2020, 11:32
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia.
- Sari, M. 2018. *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, W. D. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sari, I. P. 2016. *Implementasi Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus di Kelurahan Andowia Kabupaten Konawe Utara, Jurnal*. Sulawesi Utara: Universitas Halu Oleo. diakses pada tanggal 8 Januari 2021
- Sari, M. DKK. 2018. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sastropoetro, S. 2008. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pres.
- Slamet. 2003. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Simanjuntak. DKK. 2005. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Transito.
- Suprayoga, I. DKK. 2003. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono, B. 2017. *Memahami Dokumentasi*. Pembelajaran pada Sigma Kappa Sigma Indonesia. Acarya Pustaka Vo.3 No.1.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto. 2001. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soejono, S. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. 2009. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press.
- Syamsir, Torang, S. 2014. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. I. Dkk. 2016. *Komunikasi Pembangunan untuk Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran, Jurnal*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman. diakses pada tanggal 8 Januari 2021
- Suryono,A. 2001. *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang, UM Press.
- Sudarsono, B. 2017. *Memahami Dokumentasi*. Pembelajaran pada Sigma Kappa Sigma Indonesia, Acarya Pustaka Vo.3 No.1.
- Sumber Monografi Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal per Desember 2020
- Suhaimin, A. 2016. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soetjipto A. W. Dkk. 2013. *Suara dari Desa: Menuju Revitalisasi PKK*. Jakarta: Program Studi Kajian Gender dan Yayasan TIFA.
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sopiah. DKK. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Taufik, A. 2019. *Menuju Desa Yang Mandiri*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Tejo,T. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Tjokroamindjojo, B. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tonny Nasdian, T. 2015. *Pengembangan Masyarakat* Cet. Ke-2. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi.
- Tim Penggerak PKK Pusat. 2015. *Buku Pedoman Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga*, Jakarta: Tim Penggerak PKK pusat.
- Undang-undang Desa Nomor 6 tahun 2014. 2014. Pasal 94 ayat 2 dan 3. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.

Wahyu, A. 2018. *Program Kegiatan PKK Terbaik*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.

Wahyudi, S. 2009. *Sekolah Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Yunitasari, V. 2019. *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal*. Semarang: Jurusan Ilmu Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. diakses tanggal 28 Oktober 2020

Yusri, M. Dkk. 2015. *Lembaga Kemasyarakatan Di Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Media.

Wawancara dengan bapak Adi selaku perwakilan dari Pemerintah Kota Kendal pada tanggal 30 September 2020 di Balai Desa Juwiring pukul 11:20 WIB

Wawancara dengan Bapak Mastur selaku kepala desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 1 oktober 2020 pukul 11:15 WIB

Wawancara dengan Ibu Anik selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 2 januari 2021 pukul 17:15 WIB

Wawancara dengan Ibu Aniq selaku ketua PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 16:48 WIB

Wawancara dengan Ibu Lestari selaku sekretaris PKK Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada tanggal 12 April 2021 pukul 11.48 WIB

Wawancara dengan Ibu Anis (Bidan Desa) Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal 13 April 2021, pukul 20.57 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Draf Wawancara

1. Peran PKK dalam pembangunan partisipatif di desa Juwiring kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.
 - a) Apa saja proses yang di lakukan PKK dalam pembangunan partisipatif ?
 - b) Siapa saja yang termasuk dalam PKK?
 - c) Dimana proses pembangunan partipatif ini dilakukan ?
 - d) Kapan PKK ini berdiri dan mulai aktif di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal ?
 - e) Bagaimana peran dari PKK dalam proses pembangunan partisipatif ?
2. Hasil yang dicapai dari peran PKK dalam proses pembangunan partisipatif di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal
 - a) Apa yang direncanakan dalam proses pembangunan partisipatif di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal ?
 - b) Implementasi apa yang sudah dilakukan oleh PKK untuk prose pembangunan di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal?
 - c) Bagaimana realisasi dari pembangunan partisipatif di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal ?

Lampiran 2

Panduan Wawancara

A. Pertanyaan untuk Pemerintah Desa Juwiring

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang Desa Juwiring ?
2. Siapa orang yang pertama kali menjadi kan Desa Juwiring ini menjadi sebuah Desa ?
3. Bagaimana peran aktif pemerintah dalam pembangunan partisipatif yang ada di desa Juwiring ?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pembangunan partisipatif Desa Juwiring ?
5. Apa saja yang sudah pemerintah lakukan untuk mengangkat Desa Juwiring lebih dikenal luas?
6. Apakah ada hukum mendasar tentang desa dan peraturan-peraturan untuk tata kelola Desa kedepannya ?

B. Pertanyaan untuk Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang terbentuknya PKK ?
2. Siapa saja yang termasuk PKK?
3. Bagaimana proses PKK dan pemerintah desa dalam merencanakan pembangunan partisipatif di desa Juwiring?
4. Apa peran PKK sendiri dalam pembangunan partisipatif di desa Juwiring?
5. Apa tantangan yang sering di hadapi dalam proses pembangunan partisipatif ?
6. Apa faktor penghambat dan pendukung PKK dalam proses pembangunan partisipatif ?
7. Apa hasil yang sudah dicapai PKK dalam proses pembangunan partisipatif ?
8. Apa peran PKK yang sudah dilakukan dalam pembangunan partisipatif di desa Juwiring kecamatan Cepiring kabupaten Kendal ?

C. Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Bagaimana pendapat masyarakat dengan adanya pembangunan partisipatif ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya pembangunan partisipatif yang dilakukan oleh PKK ?
3. Apakah masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pembangunan partisipatif yang ada di desa Juwiring ?
4. Apakah dampak positif dan negatif dengan adanya pembangunan partisipatif di Desa Juwiring ?

5. Apakah saran dan harapan dari masyarakat untuk pembangunan partisipatif yang ada di desa Juwiring ke depan ?
6. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan partisipatif Desa ?

Lampiran 3

Dokumentasi

1. Foto dengan Ibu Aniq Jihan selaku Ketua PKK Desa Juwiring



2. Foto dengan Ibu Lestari Sekrestaris PKK Desa Juwiring



3. Foto dengan Ibu Anis selaku Bidan Desa Juwiring dan Anggota PKK Desa Juwiring



4. Foto dengan Pemerintah Desa Juwiring



5. Foto kegiatan Posyandu RT 04 RW 02



6. Wawancara dengan masyarakat



7. Kegiatan setiap 1 bulan sekali PKK



8. Surat Keterangan Dari Desa Juwiring



**PEMERINTAH KABUPATEN KENDAL
KECAMATAN CEPIRING
DESA JUWIRING**

Alamat : Jl. Tanujoyo No.17 Juwiring, Cepiring, Kendal
e-mail : desajuwiring.cepiring@gmail
Kode pos 51352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/162/V1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mastur
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa
Kantor Kelurahan : Desa Juwiring

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Siti Widhiyaningsih
NIM : 1601046029
Asal Perg. Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Telah melakukan penelitian di Dukuh Juwiring Tengah, Desa Juwiring, Kecamatan Cepiring, kabupaten Kendal mulai 10 April 2021 sampai 29 Mei 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Proses Pembangunan Partisipatif Desa Juwiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat atas permintaan yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Juwiring, 31 Mei 2021

Mengetahui,
Kepala Desa Juwiring



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Siti Widhiyaningsih
 NIM : 1601046029
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 28 Oktober 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dukuh Juwiring Tengah Desa Juwiring Kecamatan Cepiring
 Kabupaten Kendal
 Nomer Telpon : 0895364858890
 E-mail : widhiyaningsih@gmail.com
 Jenjang Pendidikan : 1. TK Budi Luhur lulus tahun 2004
 2. SD Negeri 1 Juwiring lulus tahun 2010
 3. SMP Negeri 4 Cepiring lulus tahun 2013
 4. SMKA1 Musyaffa' Kendal lulus tahun 2016
 5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi angkatan 2016 lulus tahun 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Juni 2021

Penulis,

Siti Widhiyaningsih

1601046029